



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN

Jl. Limau II, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12130
Telp./Fax. (021) 7256157. <http://fikes.uhamka.ac.id>, <http://uhamka.ac.id>

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
Nomor :3485/A.30.02/2022

Tentang
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
PROGRAM STUDI GIZI
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Bismillahirrahmanirrahim,

DEKAN FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA :

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka penyelesaian studi mahasiswa Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA perlu dilaksanakan mata kuliah skripsi sebagai mata kuliah ujian penutup.
- b. Bahwa demi lancarnya pelaksanaan mata kuliah skripsi tersebut dipandang perlu untuk mengangkat pembimbing skripsi dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 tahun 2003; tanggal 8 Juli 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor: 60 tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi.
3. Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 138/DIKTI/Kep/1997 tanggal 30 Mei 1997, tentang perubahan bentuk Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Jakarta menjadi Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA;
4. Aqidah Perguruan Tinggi Muhammadiyah Tahun 2002;
5. Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor: 02/KEP/1.0/D/2010 tanggal 18 Muharram 1431 H/ 04 Januari 2010 M, tentang penetapan Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA masa jabatan 2009-2013;
6. Statuta Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Tahun 2006;
7. Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Nomor: 179/A.01.01/2002, tanggal 24 Agustus 2002 tentang pemberlakuan panduan Administrasi Akademik Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
- Memperhatikan : Hasil Keputusan Rapat Pimpinan dan Dosen tanggal 10 Oktober dan 21 Oktober 2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama** : Mengangkat Pembimbing Skripsi Jenjang Strata Satu (S1) Program Studi Gizi Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Tahun Akademik 2022/2023 sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini.
- Kedua** : Pembagian tugas anggota pembimbing skripsi di tetapkan ketua dengan memperhatikan bidang keahlian dan atas saran Pimpinan Fakultas

- Ketiga** : Jika di antara anggota dosen pembimbing berhalangan tetap atau karena sebab-sebab lain tidak dapat menyelesaikan tugasnya, maka penggantian antar waktu ditentukan oleh Pimpinan Fakultas.
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai seluruh mahasiswa yang dibimbing lulus ujian skripsi.
- Kelima** : Hal-hal yang bertentangan dengan surat keputusan dinyatakan tidak berlaku.
- Keenam** : Apabila ada kesalahan atau kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada tanggal : 02 Rabiul Akhir 1444 H
28 Oktober 2022 M

Dekan,



Ony Linda, M.Kes
NIDN: 0330107403

Tembusan:

1. Para Wakil Dekan FIKES
2. Kaprodi Gizi FIKES
3. Para Dosen
4. Ka.TU. Up. Kabag Akademik
FIKES UHAMKA

LAMPIRAN SK DEKAN FAKULTAS ILMU- ILMU KESEHATAN

NOMOR : 3485 /A.30.02 /2022

TANGGAL : 02 Rabiul Akhir 1444 H

28 Oktober 2022 M

DAFTAR NAMA MAHASISWA BIMBINGAN SKRIPSI

Dosen Pembimbing: Luthfiana Nurkusuma Ningtyas, M.Gizi

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	PROGRAM STUDI	SEBAGAI
1	Shalza Safitri	1905025056	Gizi	Pembimbing 2
2	Ratih Hidayanti	1905025018	Gizi	Pembimbing 2
3	Ummatul Fitri	1905025153	Gizi	Pembimbing 2
4	Dita Anggraeni	1905025138	Gizi	Pembimbing 2
5	Dewi Anarotul Khomilah	1905025140	Gizi	Pembimbing 2
6	Kulsum Wulan Sari	1905025047	Gizi	Pembimbing 2
7	Pina Antika	1905025011	Gizi	Pembimbing 2

Jakarta, 28 Oktober 2022

Dekan,

Ony Linda, M.Kes
NIDN: 0330107403



FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
Jl. Limau II Kebayoran Baru Jakarta Selatan
Telp. 021. 7256157

Tgl efektif : 1 Februari 2011
No Form : FM-AKM-03-046
No Revisi : 00

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL DAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dewi Anarotul Khomilah
Nomor Induk Mahasiswa : 1905025140
Program Studi : Gizi
Judul Proposal : Reinforcing Factors dalam Menentukan Konsumsi Ultra-Processed Food pada Siswa di SMAN 60 Jakarta Selatan
Pembimbing I : Imas Arumsari, S.Gz., M.Sc

No.	Tanggal	Pembahasan	Paraf Pembimbing
1	9 Juni 2023	Analisa bivariat + Uji mann whitney	
2	16 Juni 2023	Tabel hasil uji + Interpretasi	
3	23 Juni 2023	Membahas interpretasi tabel bivariat + bab 6	
4	08 Juli 2023	Membahas Bab 6	
5	12 Juli 2023	Interpretasi di Bab 6 + kesimpulan	
6			
7			
8			
9			
10			

Jakarta, 9 Juni 2023
Ketua Program Studi,

Imas Arumsari, S.Gz., M.Sc



FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
Jl. Limau II Kebayoran Baru Jakarta Selatan
Telp. 021. 7256157

Tgl efektif : 1 Februari 2011
No Form : FM-AKM-03-
046
No Revisi : 00

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL DAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dewi Anarotul Khomilah
Nomor Induk Mahasiswa : 1905025140
Program Studi : Gizi
Judul Proposal : *Reinforcing Factors* dalam Menentukan Konsumsi *Ultra-Processed Food* di SMAN 60 Jakarta Selatan
Pembimbing II : Luthfiana Nurkusuma Ningtyas S.Gz., M.Gizi

No.	Tanggal	Pembahasan	Paraf Pembimbing
1	8 Juni 2023	Membahas tabel univariat & Interpretasi	
2	16 Juni 2023	Membahas bab 5 bivariat	
3	23 Juni 2023	Membahas hasil akhir bab 5 + Bab 6	
4	12 Juli 2023	Bab 6	
5	15 Juli 2023	Bab 6 + kesimpulan	
6			
7			
8			
9			
10			

Jakarta, 7 Juni 2023
Ketua Program Studi,

Imas Arumsari, S.Gz., M.Sc

SKRIPSI



***REINFORCING FACTORS* DALAM MENENTUKAN KONSUMSI *ULTRA-PROCESSED FOOD* PADA SISWA SMAN 60 JAKARTA SELATAN
TAHUN 2023**

**OLEH
DEWI ANAROTUL KHOMILAH
1905025140**

**PROGRAM STUDI ILMU GIZI
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA
2023**

SKRIPSI



***REINFORCING FACTORS* DALAM MENENTUKAN KONSUMSI
ULTRA-PROCESSED FOOD PADA SISWA SMAN 60 JAKARTA
SELATAN TAHUN 2023**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Gizi**

**OLEH
DEWI ANAROTUL KHOMILAH
1905025140**

**PROGRAM STUDI ILMU GIZI
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa proposal dengan judul **REINFORCING FACTORS DALAM MENENTUKAN KONSUMSI ULTRA-PROCESSED FOOD PADA SISWA SMAN 60 JAKARTA SELATAN TAHUN 2023** merupakan hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan dan keyakinan saya bukan plagiat dari karya ilmiah yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis orang lain. Semua sumber, baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya tulis dengan benar sesuai dengan pedoman dan tatacara pengutipan yang berlaku. Apabila ternyata di kemudian hari skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan perundang-undangan dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Jakarta, 20, Januari, 2023



Dewi Anarotul Khomilah

1905025140

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Anarotul Khomilah
NIM : 1905025140
Program Studi : Gizi
Fakultas : Ilmu Kesehatan
Jenis karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul **REINFORCING FACTORS DALAM MENENTUKAN KONSUMSI ULTRA-PROCESSED FOOD PADA SISWA SMAN 60 JAKARTA SELATAN TAHUN 2023**

beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 24, Februari, 2023

Yang menyatakan,



Ttd

Dewi Anarotul Khomilah

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Dewi Anarotul Khomilah
NIM : 1905025140
Program Studi : Gizi
Judul Proposal : *Reinforcing Factor* dalam Menentukan Konsumsi *Ultra-Processed Food* pada Siswa SMAN 60 Jakarta Selatan Tahun 2023

Proposal dari mahasiswa tersebut di atas telah diperiksa dan disetujui untuk disidangkan di hadapan Tim Penguji Proposal Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Jakarta, 19 Januari 2023

Pembimbing I



Imas Arumsari, S.Gz., M.Sc

Pembimbing II



Luthfiana Nurkusuma Ningtyas S.Gz., M.Gizi

HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL

Nama : Dewi Anarotul Khomilah
NIM : 1905025140
Program Studi : Gizi
Judul Proposal : *Reinforcing Factor* dalam Menentukan Konsumsi *Ultra-Processed Food* pada Siswa SMAN 60 Jakarta Selatan Tahun 2023
Proposal dari mahasiswa tersebut di atas telah diujikan dan disetujui di hadapan Tim Penguji Proposal Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Jakarta 24 Januari 2023

Pembimbing I



Imas Arumsari, S.Gz., M.Sc

Pembimbing II



Luthfiana Nurkusuma Ningtyas S.Gz., M.Gizi

Penguji,



Widya Asih Lestari, S.Gz., M.K.M

PENGESAHAN PEMBIMBING

Nama : Dewi Anarotul Khomilah
NIM : 1905025140
Program Studi : Ilmu Gizi
Judul Proposal: *Reinforcing Factor* dalam Menentukan Konsumsi *Ultra-Processed Food* pada Siswa SMAN 60 Jakarta Selatan Tahun 2023

Skripsi dari mahasiswa tersebut di atas telah berhasil dipertahankan di hadapan tim penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Gizi pada Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Jakarta, 24 Februari 2023

PEMBIMBING

Pembimbing I : Imas Arumsari, S.Gz., M.Sc



Penguji II : Luthfiana Nurkusuma Ningtyas S.Gz., M.Gizi



PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Dewi Anarotul Khomilah
NIM : 1905025140
Program Studi : Ilmu Gizi
Judul Skripsi : *Reinforcing Factors* dalam Menentukan Konsumsi *Ultra-Processed Food* pada Siswa SMAN 60 di Jakarta Selatan Tahun 2023

Skripsi dari mahasiswa tersebut di atas telah berhasil dipertahankan di hadapan tim penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Gizi pada Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Jakarta, Tanggal, bulan, tahun

TIM PENGUJI

Pembimbing I : Imas Arumsari, S.Gz., M.Sc (Tanda Tangan)

Penguji I : Fildzah Badzlina, S.Gz., M.K M (Tanda Tangan)

Penguji II : Fitria (Tanda Tangan)

RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Dewi Anarotul Khomilah
Nim : 1905025140
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 17 Agustus 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Rumah : Jl. Jend Ahmad Yani 27 Rt 06
Rw 05 Kel. Utan Kayu Selatan Kec. Matraman
Jakarta Timur
Email : anarotul.khomila@gmail.com
No. Handphone : 082318419190
Instansi : Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
Alamat Instansi : Jl. Limau II, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Fakultas/Program Studi : Ilmu-Ilmu Kesehatan/ Gizi
Angkatan : 2019

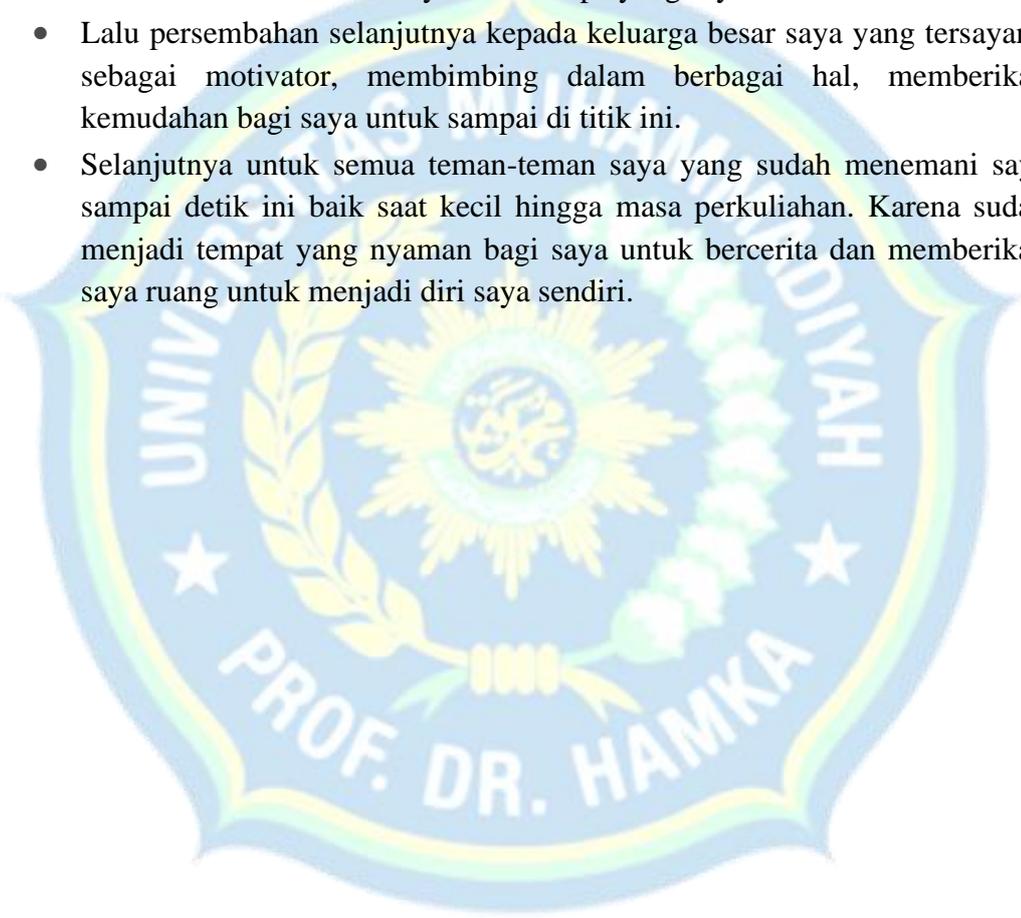


Riwayat Pendidikan

1. SDN Sayang 3 Cianjur (Tahun 2008-2013)
2. SMPS Pasundan Cianjur (Tahun 2013-2016)
3. SMAN 1 Cianjur (Tahun 2016-2019)
4. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (Tahun 2019-sekarang)

HALAMAN PERSEMBAHAN

- Skripsi ini saya persembahkan kepada orang tua saya yang terhormat sudah menjadi salah satu motivasi terbesar untuk menyelesaikan penulisan skripsi sebagai syarat untuk mendapat gelar sarjana selain itu menjadi sedikit tanda terima kasih saya atas semuanya. Hal ini karena mereka berdua selalu mendukung saya selama proses perkuliahan baik secara lahir maupun batin.
- Skripsi ini saya persembahkan pula untuk diri saya sendiri karena sudah berhasil sampai di titik ini walaupun merasa masih sangat jauh dari nilai ataupun ekspektasi yang saya punya tapi saya bangga dan berterima kasih karena telah berusaha menyelesaikan apa yang saya mulai.
- Lalu persembahkan selanjutnya kepada keluarga besar saya yang tersayang sebagai motivator, membimbing dalam berbagai hal, memberikan kemudahan bagi saya untuk sampai di titik ini.
- Selanjutnya untuk semua teman-teman saya yang sudah menemani saya sampai detik ini baik saat kecil hingga masa perkuliahan. Karena sudah menjadi tempat yang nyaman bagi saya untuk bercerita dan memberikan saya ruang untuk menjadi diri saya sendiri.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan karunia –Nya lah, kami dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi berjudul “*Reinforcing Factors* Dalam Menentukan Konsumsi Ultra-Processed Food Pada Siswa Sman 60 Jakarta Selatan Tahun 2023” diajukan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Gizi.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Selama proses penyusunan skripsi ini banyak sekali hal yang penulis alami, penulis mendapatkan banyak sekali saran, bantuan, bimbingan, masukan, serta kritikan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Kepada Allah SWT terima kasih atas segala berkah, rahmat dan perlindungannya selama ini sampai detik ini dengan segala kebaikan-Nya lah saya bisa sampai pada titik ini.
2. Ibu Ony Linda, SKM., M. Kes., selaku Dekan Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan UHAMKA
3. Ibu Imas Arumsari, S.Gz., M. Sc selaku Kepala Program Studi Ilmu-ilmu Kesehatan UHAMKA sekaligus Dosen pembimbing I yang telah membimbing saya dengan responsif dari awal pengerjaan proposal hingga saat ini serta memberikan solusi ketika terdapat masalah dalam pengerjaan.
4. Ibu Luthfiana Nurkusuma Ningtyas S.Gz., M. Gizi selaku Dosen pembimbing II, penguji II Dosen Survey Konsumsi yang telah mengajari penggunaan FFQ serta memberikan bimbingan secara responsif dan solutif.
5. Ibu Widya Asih Lestari, S.Gz., M.K.M selaku Dosen Penguji I saya saat proposal yang telah menguji kemampuan saya dalam menguasai proposal dengan sangat kritis dan memberikan masukan dalam merevisi.
6. Ibu Fildzah Badzlina, S.Gz., M.K M sebagai dosen penguji I saat sidang skripsi yang telah menguji saya dan memberi masukan untuk perbaikan kedepannya
7. Ibu Fitria SKM., MKM sebagai dosen peguji II sidang skripsi saya yang telah menguji serta memberikan masukan untuk perbaikan kedepannya.
8. Kepada seluruh Dosen di Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan UHAMKA terima kasih atas arahan dan ilmunya selama ini.
9. Kepada kedua orang tua serta keluarga saya yang telah mendukung dan memberikan saya motivasi selama ini terutama semasa kuliah.

10. Kepada teman-teman kuliah saya yaitu Fatimatuzzahra, Sherina, Queeniza dan Issanti.

Saya menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu diharapkan. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT selalu meridhai usaha kita.

Wassalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.

Jakarta, 10 Juli 2023

Penulis



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
PROGRAM SARJANA ILMU GIZI

Skripsi, Juli 2023

Dewi Anarotul Khomilah,

“Reinforcing Factor in Ultra-Processed Food Consumption among Students of SMAN 60 South Jakarta in 2023”

xvii + 68 halaman, 16 tabel, 4 gambar + 4 lampiran

ABSTRAK

Ultra-processed food adalah makanan yang diolah dengan penambahan zat pewarna, pengawet dan perasa lainnya dengan tujuan untuk menghilangkan bentuk alaminya. Konsumsi *Ultra-processed food* yang berlebihan pada remaja akan mengakibatkan berbagai masalah di masa depan. Konsumsi UPF rata-rata konsumsi masyarakat Indonesia sebesar 2,7 poin sementara makanan berat hanya berada pada angka 2,5 poin dimana konsumsi UPF harus lebih kecil dibanding makanan berat. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisa *Reinforcing factor* dalam Menentukan Konsumsi *Ultra-processed food* pada siswa SMAN 60 Jakarta 2023.

Populasi penelitian ini ialah siswa-siswa usia 16-18 tahun di SMAN 60 Jakarta Selatan dengan jumlah responden 132 orang. Penelitian ini menggunakan desain studi *cross-sectional* dengan *stratified random sampling*. Data yang dibutuhkan adalah data primer dan sekunder dengan analisa data menggunakan Mann whitney-U. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan pada variabel paparan media sosial dengan konsumsi UPF ($p=0,302$), adanya hubungan yang signifikan pada variabel *peer group support* dengan konsumsi UPF ($p=0,031$) dan tidak adanya hubungan yang signifikan pada variabel dukungan keluarga dengan konsumsi UPF ($p=0,115$). Perlunya penanaman edukasi dan perubahan kebiasaan konsumsi UPF.

Kata kunci: dukungan keluarga, iklan media sosial, *peer group support*, UPF

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
PROGRAM SARJANA ILMU GIZI

Skripsi, July 2023

Dewi Anarotul Khomilah,

“Reinforcing Factor in Ultra-Processed Food Consumption among Students of SMAN 60 South Jakarta in 2023”

xvii + 68 halaman, 16 tabel, 4 gambar + 4 lampiran

ABSTRACT

Ultra-processed food is food that has been processed with the addition of artificial colors, preservatives and other flavors with the aim of removing its natural form. Excessive consumption of ultra-processed food among teenagers can lead to various problems in the future. The average consumption of ultra-processed food in the Indonesian community is 2,7 points, while main food are at 2,5 points indicating that the consumption of ultra-processed food should be lower than the main food. Therefore, this study aims to analyze the reinforcing factors in determining the consumption of ultra-processed food among students of SMAN 60 Jakarta Selatan 2023.

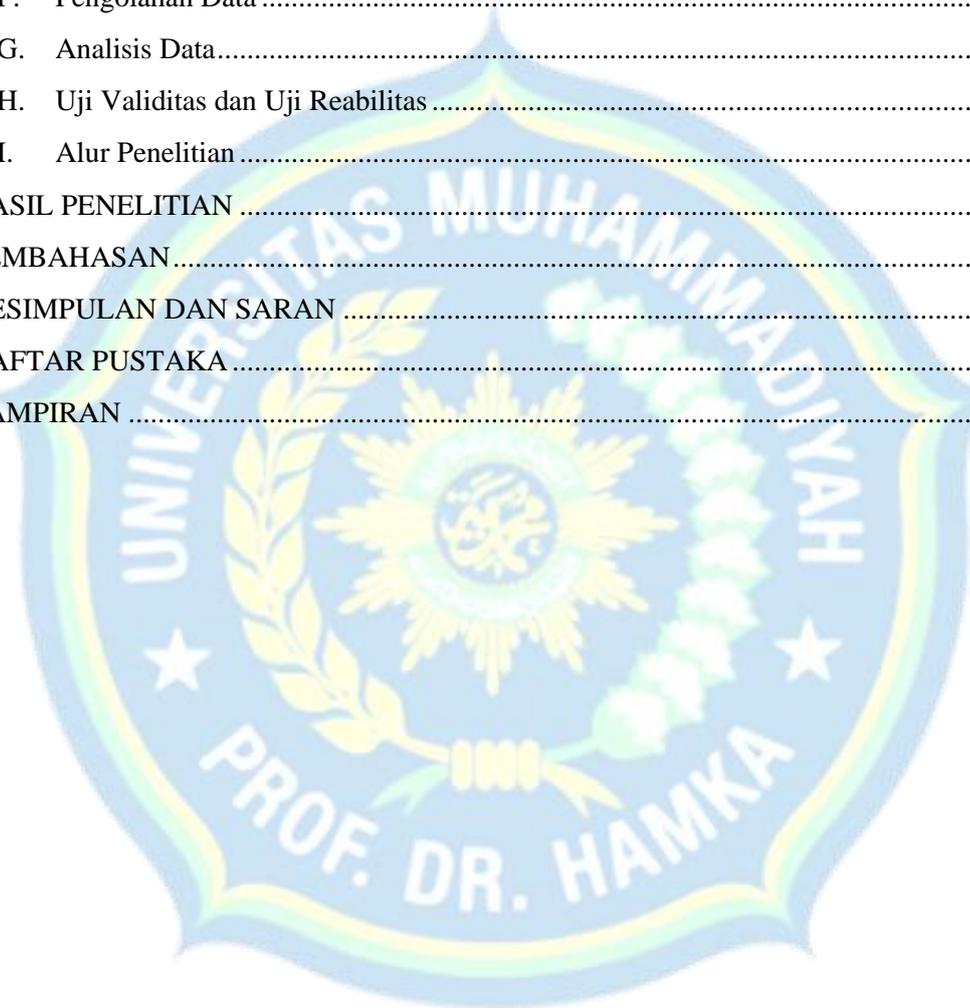
The population of this study show no significant relationship between exposure to social media variables and consumption of ultra-processed food ($p=0,302$), a significant relationship between peer group support variables and consumption of ultra-processed food ($p=0,031$) and no significant relationship between family support variables and consumption of ultra-processed food ($p=0,115$). there is a need for education and changes in the habit of consuming ultra-processed food.

Keywords: family support, social media advertising, peer group support, UPF

DAFTAR ISI

PROPOSAL.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL	vi
PENGESAHAN PEMBIMBING	vii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	viii
ABSTRAK.....	xi
<i>ABSTRACT</i>	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian	2
1. Tujuan Umum.....	2
2. Tujuan Khusus	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Ruang Lingkup	4
KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....	5
KERANGKA KONSEP, DEFINISI OPERASIONAL, DAN HIPOTESIS.....	19
A. Kerangka Konsep.....	19
B. Definisi Operasional	20
C. Hipotesis	22
METODE PENELITIAN	23
A. Rancangan Penelitian.....	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	23

C. Populasi dan Sampel.....	23
1. Populasi.....	23
2. Sampel	23
Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMAN 60 di wilayah Jakarta Selatan, yang memenuhi kriteria inklusi yang ditentukan:.....	23
D. Pengambilan Data.....	25
E. Pengumpulan Data.....	26
F. Pengolahan Data	27
G. Analisis Data.....	29
H. Uji Validitas dan Uji Reabilitas	30
I. Alur Penelitian	32
HASIL PENELITIAN	34
PEMBAHASAN.....	34
KESIMPULAN DAN SARAN	44
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	53



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Angka Kecukupan Gizi Remaja Usia 16-18 Tahun	6
Tabel 2. 2 Frekuensi Batas Konsumsi UPF	9
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Konsumsi Ultra-Processed Food	20
Tabel 4. 1 Besar Minimal Sampel	25
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas	31
Tabel 4. 3 Uji Reabilitas	32
Tabel 5. 1 Luas Daerah Menurut Kecamatan di Jakarta Selatan 2021	34
Tabel 5. 2 Sebaran Jumlah Penduduk Berdasarkan Wilayah Kecamatan di Kota Jakarta Selatan	34
Tabel 5. 3 Karakteristik Responden.....	36
Tabel 5. 4 Frekuensi konsumsi UPF/Minggu	37
Tabel 5. 5 Gambaran paparan media sosial	37
Tabel 5. 6 Gambaran pengaruh peer group support.....	38
Tabel 5. 7 Gambaran dukungan keluarga.....	38
Tabel 5.8 Perbedaan frekuensi konsumsi UPF perhari berdasarkan paparan media sosial	38
Tabel 5.9 Perbedaan frekuensi konsumsi UPF perhari berdasarkan pengaruh peer group support.....	38
Tabel 5.10 perbedaan frekuensi konsumsi UPF perhari berdasarkan dukungan keluarga	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	18
Gambar 2.2 Kerangka Konsep.....	19
Gambar 4.1 Kerangka Pengambilan Sampel.....	26
Gambar 4.2 Flow Chart Penelitian.....	33



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 FFQ UPF	56
Lampiran 2 Kuesioner Hubungan iklan media sosial	62
Lampiran 3 Kuesioner Peer Group Support.....	63
Lampiran 4 Kuesioner Dukungan Keluarga.....	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsumsi *Ultra-processed food* yang berlebihan pada remaja akan mengakibatkan berbagai masalah di masa depan dimana makanan yang dikonsumsi remaja cenderung tinggi lemak, karbohidrat, natrium dan tinggi gula. Hal ini adalah salah satu penyebab timbulnya masalah gizi dan perubahan kebiasaan makan pada masa remaja (Setyobudi et al., 2018). UPF dapat memicu berbagai masalah gizi contohnya obesitas yang ditimbulkan karena asupan energi berlebih, hipertensi dan lainnya. Tingginya konsumsi UPF terlihat dari survey Mondelez International berjudul *The State of Snacking 2020* konsumsi UPF rata-rata masyarakat Indonesia sebesar 2,7 poin sementara makanan berat 2,5 poin sedangkan konsumsi UPF harus lebih kecil dibanding makanan berat. Jenis UPF yang dikonsumsi masyarakat berdasarkan data PT. Indofood CBP Makmur 65,2% masyarakat konsumsi mie instan, biskuit 42,1% dan wafer sebesar 34,1% (Databoks, 2021).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi konsumsi UPF seperti Teori *Lawrence Green* (1980). Teori ini menjelaskan faktor yang mempengaruhi sikap individu dalam tingkat kesehatan salah satunya *reinforcing factors*. *Reinforcing factors* menjadi pendorong tingginya tingkat konsumsi UPF beberapa faktor yang dimaksud diantaranya yaitu faktor iklan media sosial, *peer group support*, dan dukungan keluarga (Mrl et al., 2019). Faktor pertama paparan iklan media sosial. Semakin menarik iklan makanan di media sosial maka tindakan untuk membeli makanan semakin meningkatkan. Pada penelitian Karini et al., (2018) menyatakan adanya keterkaitan antara akses media sosial (iklan makanan) dengan perilaku konsumsi makanan dengan (OR 2,805).

Faktor kedua yaitu *peer group support* pada remaja. *Peer group support* menjadi faktor pendorong terbesar dalam pengambilan keputusan untuk memilih makanan (Rahman et al., 2021). Karena para remaja cenderung mengikuti kebiasaan teman-temannya salah satunya dalam memilih makanan. Sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Qutteina (2019) bahwa terdapat hubungan signifikan anatara dukungan teman sebaya terkait pola makan dengan nilai (OR =

1,260). Faktor ketiga yaitu dukungan keluarga menurut Fatmasari 2017 dengan nilai (OR = 3,625) artinya siswa dengan dukungan keluarga baik memiliki 3,625x peluang lebih besar untuk jajan sehat. Karena keluarga akan memberikan kecukupan konsumsi untuk anak sekolah sehingga akan terhindar dari perilaku jajan tidak sehat. Untuk membuktikan hubungan faktor diatas peneliti melakukan studi pendahuluan di SMAN 60 Jakarta Selatan karena lokasinya dekat dengan kawasan perbelanjaan dan kuliner sehingga akses pembelian makanan UPF lebih mudah dan bervariasi. Studi pendahuluan dilakukan kepada 15 siswa dengan metode *FFQ* seluruh responden termasuk kategori sering (<1x/hari) mengkonsumsi UPF menurut (Pratiwi et al., 2022).

B. Rumusan Masalah

Tingginya konsumsi UPF masyarakat Indonesia menurut survey yang dilakukan oleh Mondelez International berjudul *The State of Snacking 2020* konsumsi UPF rata-rata konsumsi masyarakat Indonesia sebesar 2,7 poin sementara makanan berat hanya berada pada angka 2,5 poin dimana konsumsi UPF harus lebih kecil dibanding konsumsi makanan berat. Tingginya angka tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait konsumsi *ultra-processed food* pada remaja dengan menggunakan acuan Pratiwi et al., (2022). Peneliti memilih SMAN 60 Jakarta Selatan sebagai lokasi penelitian karena sekolah berada di pusat kota yang dekat dengan pusat perbelanjaan sehingga akses pembelian UPF lebih mudah dan bervariasi. Studi pendahuluan dilakukan kepada 15 siswa dengan metode *FFQ* seluruh siswa termasuk kategori sering mengkonsumsi UPF menurut Pratiwi et al., (2022) yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti hubungan lingkungan pertemanan, iklan dan dukungan keluarga yang diberikan. Maka setelah melihat tingginya angka konsumsi UPF pada remaja di SMAN 60 membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai konsumsi *ultra-processed food*.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan *Reinforcing Factors* dalam menentukan konsumsi *ultra-processed food* pada remaja usia 16-18 tahun di SMAN 60 Jakarta Selatan.

2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran karakteristik (usia, jenis kelamin, pendidikan keluarga dan uang saku) siswa usia 16-18 tahun di SMAN 60 Jakarta Selatan.
2. Mengetahui gambaran konsumsi *ultra-processed food* pada siswa usia 16-18 tahun di SMAN 60 Jakarta Selatan.
3. Mengetahui gambaran iklan media sosial pada siswa usia 16-18 tahun di SMAN 60 Jakarta Selatan.
4. Mengetahui gambaran *peer group support* pada siswa usia 16-18 tahun di SMAN 60 Jakarta Selatan.
5. Mengetahui gambaran dukungan keluarga pada siswa usia 16-18 tahun di SMAN 60 Jakarta Selatan.
6. Menganalisis paparan iklan media sosial dengan konsumsi *ultra-processed food* pada siswa usia 16-18 tahun di SMAN 60 Jakarta Selatan.
7. Menganalisis *peer group support* dengan konsumsi *ultra-processed food* pada siswa usia 16-18 tahun di SMAN 60 Jakarta Selatan.
8. Menganalisis dukungan keluarga dengan konsumsi *ultra-processed food* pada siswa usia 16-18 tahun di SMAN 60 Jakarta Selatan

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat menganalisis dan mengetahui pengaruh iklan di media sosial media sosial, *peer group support*, dan dukungan keluarga dalam menentukan konsumsi *ultra-processed food* pada siswa usia 16-18 tahun di SMAN 60 Jakarta Selatan.

2. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai informasi data kesehatan terbaru dalam mengetahui hubungan iklan media sosial, media sosial, *peer group*, dan dukungan keluarga dalam menentukan konsumsi *ultra-processed food* pada siswa usia 16-18 tahun di SMAN 60 Jakarta Selatan

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas faktor-faktor yang berhubungan dengan konsumsi *ultra-processed food* pada siswa SMAN usia 16-18 tahun yang dilakukan pada bulan Mei-Juli tahun 2023. Sasaran dari penelitian ini adalah siswa usia 16-18 tahun di SMAN 60 Jakarta Selatan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan desain *cross-sectional*. Pengambilan data dilakukan dengan mengisi *FFQ* makanan UPF, kuesioner variabel independen. Dengan teknik pengambilan sampel *stratified random sampling* dengan subjek yang diteliti adalah kelompok siswa usia 16-18 tahun di SMAN 60 Jakarta Selatan. Hasil studi pendahuluan didapatkan 15 anak yang dijadikan responden seluruhnya termasuk ke dalam kategori sering mengkonsumsi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

1. Remaja

A. Definisi

Remaja adalah fase di mana manusia mengalami transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Kata remaja berasal dari kata adolescence dalam bahasa latin yang berarti “tumbuh atau mencapai kematangan”. Pada masa remaja, terjadi perubahan yang sangat cepat, baik secara biologis seperti pematangan hormon maupun secara fisiologis seperti penambahan ukuran tubuh. Remaja didefinisikan oleh World Health Organization (WHO) yaitu sebagai suatu fase dimana:

- Individu tumbuh dari mulai munculnya ciri-ciri seksual sekunder hingga mencapai kematangan seksual.
- Individu mengalami perkembangan psikologis dan identitas dari remaja ke dewasa.
- Terjadi transisi dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh ke keadaan yang relatif lebih mandiri. Individu berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda tanda seksual sekundernya sampai saat mencapai kematangan seksual.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah masa transisi yang dialami manusia dari masa anak-anak menuju dewasa. Setiap periode usia yang dilewati manusia memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Termasuk pada fase remaja ini, fase peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa membuat kondisi fisik maupun mental setiap anak berubah dan tuntutan yang mulai berbeda-beda mulai membebani mereka (Diananda, 2019). Oleh karena itu untuk mendukung setiap perubahan yang dialami, para remaja perlu memperhatikan kondisi kesehatannya dengan memenuhi kebutuhan tubuhnya seperti makanan yang sehat dan aktifitas fisik yang cukup.

B. Kebutuhan Gizi pada Remaja

Status gizi adalah skala yang digunakan untuk menentukan suatu keadaan gizi yang terjadi pada seseorang (Amalia & Istianah, 2021). Asupan zat gizi pada masa remaja harus terpenuhi untuk mendukung peningkatan pertumbuhan, perkembangan dan aktivitas fisik. Maka kualitas dan kuantitas asupan makanan

yang dikonsumsi harus sangat diperhatikan karena jika asupan yang dikonsumsi buruk dapat menyebabkan terjadinya resiko penyakit dan juga gizi buruk (Pinasti, 2021).

Asupan zat gizi yang dikonsumsi seorang remaja harus sesuai dengan kebutuhannya agar dapat tercapai status gizi yang optimal. Asupan zat gizi remaja Indonesia mengacu pada Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan sebagai acuan. Terdapat perbedaan jumlah kebutuhan antara laki-laki dan perempuan usia 16-18 tahun yang bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. 1 Angka Kecukupan Gizi Remaja Usia 16-18 Tahun

Kelompok Usia	BB (kg)	TB (cm)	Energi (kkal)	Protein (g)	Lemak (g)	Karbohidrat (g)
Laki-laki						
16-18 tahun	60	168	2650	75	85	400
Perempuan						
16-18 tahun	52	159	2100	65	70	300

*Sumber: (PERMENKES RI, 2019)

B. Konsumsi *Ultra-Processed Food*

1. Definisi

Ultra-processed food adalah makanan yang diolah dengan penambahan zat pewarna, pengawet dan perasa lainnya dengan tujuan untuk menghilangkan bentuk alaminya (Marrón-Ponce et al., 2018). Keunggulan *UPF* yaitu praktis untuk dikonsumsi dan rasanya lebih kuat karena penambahan perasa sintetis. Dalam studi berbasis populasi disebutkan bahwa *UPF* merupakan inovasi makanan olahan dengan kandungan padat energi tinggi, lemak, natrium dan gula tinggi serta memiliki serat, vitamin, mineral yang rendah (Monteiro et al., 2019).

Proses pengolahan makanan ini biasanya dilakukan dengan cara pemadatan, pengocokan, karbonisasi, penambahan massa dan lainnya (Monteiro et al., 2019). Umumnya pada proses pembuatan satu buah makanan *UPF* paling sedikit terkandung lima zat tambahan atau lebih. Beberapa zat yang digunakan jarang sekali digunakan di dapur seperti penstabil, gluten, laktosa, isolat protein, protein whey, fruktosa dan masih banyak lagi (AIMI, 2021).

2. Klasifikasi UPF

Ultra-processed food yaitu salah satu jenis makanan olahan yang diklasifikasikan oleh NOVA. NOVA merupakan klasifikasi makanan olahan yang diusulkan oleh Prof. Carlos Monteiro dan timnya dari Universitas SAO Paulo setelah mereka melakukan penelitian terhadap pola makan masyarakat Brazil. Mereka menemukan bahwa adanya peningkatan konsumsi *highly processed*, makanan siap saji, bergula, dan kemasan (AIMI, 2021). Klasifikasi NOVA dibuat dengan alasan (Sadler et al., 2021) :

- a. Klasifikasi makanan konvensional tidak relevan lagi untuk digunakan. Biasanya klasifikasi konvensional mengelompokkan makanan dan bahan makanan berdasarkan asal tumbuhan atau spesies hewan menurut nutrisi yang terkandung.
- b. Adanya hubungan antara pengolahan makanan dan resiko kesehatan yang terus meningkat. Salah satu contoh adalah lemak trans industri yang diproduksi oleh proses hidrogenasi parsial dalam pembuatan sejumlah besar produk kemasan berlemak dan diketahui sebagai penyebab CVD (De Souza et al., 2015).
- c. Menurunnya peminat makanan dan masakan olahan rumahan terjadi karena dominasi produk makanan kemasan bermerek hal ini menyebabkan berubahnya sistem dan pasokan pangan secara global.
- d. Fenomena ini terjadi karena perusahaan-perusahaan besar memproduksi makanan olahan secara besar-besaran melebihi produk produk nasional negara-negara. Hal ini juga didukung oleh para pengusaha yang menginvestasikan dana untuk mengembangkan teknologi dan pasar baru dalam industri makanan kemasan.
- e. Saat ini semakin banyak perusahaan pangan transnasional memiliki sumber daya besar untuk memproduksi, memasarkan, mempromosikan, dan melobi perusahaan produk kemasan bermerek.

Adapun jenis makanan yang diklasifikasikan oleh NOVA grup menjadi 4 kategori, yaitu:

- a. Grup 1 makanan yang tidak diproses atau diproses secara minimal. Merupakan makanan alami yang melalui proses penghilangan bagian yang

tidak dapat dimakan atau tidak diinginkan, pengeringan, penghancuran, penggilingan, fraksinasi dan lain-lain tanpa ada penambahan zat lain (Sadler et al., 2021).

- b. Grup 2 Bahan kuliner olahan. Merupakan makanan dengan bahan-bahan penambah rasa, aroma, atau tekstur makanan grup 1 seperti garam, gula, minyak dan lainnya. Bahan ini biasanya diproduksi dengan proses ekstraksi, pemurnian, penggilingan halus atau hidrogenasi (AIMI, 2021).
- c. Grup 3 Makanan olahan. Merupakan hasil dari grup 1 yang ditambahkan bahan lain seperti minyak, gula atau garam. Makanan ini diproses dengan cara diawetkan, diasinkan, diasamkan, atau difermentasi. Bertujuan meningkatkan daya tahan produk atau modifikasi rasa (AIMI, 2021).
- d. Grup 4 Makanan ultra proses (*Ultra-processed food*). Merupakan makanan olahan industri dan sebagian besar dijual dalam kemasan produk ini bertujuan untuk menggantikan “asli” (AIMI, 2021). Produk ini melibatkan formulasi bahan, sebagian besar untuk penggunaan industri eksklusif, biasanya dibuat dengan serangkaian teknik dan proses industri (Petrus et al., 2021).

3. Batas Konsumsi UPF

Pada awalnya UPF hanya dijadikan sebagai makanan selingan sesekali saja namun saat ini UPF menjadi kebutuhan bahkan pengganti makanan berat. Hal ini dapat menyebabkan perilaku makan yang salah diantaranya memiliki makanan berupa junk food, makanan dalam kemasan dan minuman ringan (Wilda & Desmariyenti, 2020). Sumber energi harian seperti gula, garam dan karbohidrat tinggi dalam UPF sudah menjadi sumber asupan energi harian pada para siswa saat ini (Bennett et al., 2018).

Mengonsumsi terlalu banyak UPF dapat membuat berat badan naik lebih tinggi daripada makan makanan yang tidak diolah meskipun kalori yang sama. UPF yang berlebihan juga dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti obesitas, diabetes tipe 2, kanker, peradangan usus besar, penyakit jantung koroner dan penyebab kematian lainnya pada orang dewasa (AIMI, 2021). Untuk itu harus ada ambang batas asupan energi yang dikonsumsi dalam sehari, berikut batasannya menurut Pratiwi et al., pada 2022:

Tabel 2. 2 Frekuensi Batas Konsumsi UPF

Kategori	Frekuensi
Jarang	Tidak dikonsumsi dan 1-3x/bulan
Sering	(1x/ minggu - >1x/ hari)

**Sumber: (Pratiwi et al., 2022)*

4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pola konsumsi UPF

A. Usia

Perkembangan usia dapat memengaruhi cara berpikir dan perilaku seorang remaja dalam hal pola makan, karena dengan bertambahnya usia maka kemampuan berpikir seseorang juga akan meningkat yang akan memengaruhi pengetahuan menjadi lebih baik (Tangkilisan et al., 2022). Perubahan usia dapat memengaruhi pola makan. Khususnya pada usia remaja, mereka biasanya mengonsumsi makanan yang kurang beragam, porsi yang kecil dan gizi yang dikonsumsi setiap waktu makan tidak seimbang (Majid et al., 2016).

B. Pendidikan

Seseorang dengan pendidikan yang tinggi dapat memengaruhi pola makan. Tingkat pendidikan yang tinggi membuat seseorang dapat mengetahui dan memilih apa saja yang baik dimakan untuk menjaga kesehatannya. Seorang individu yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka kegiatan makan yang dilakukan cenderung semakin baik dan sebaliknya (Fatmadhanik & Surabaya, 2022).

C. Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor perbedaan dalam memilih makanan. Perempuan biasanya lebih peduli dengan bentuk tubuh ideal dan terkadang menjadi suatu bentuk ekspresi emosi pada situasi tertentu saat membeli makanan sedangkan laki-laki membeli makanan sebagai bentuk kesenangan sehingga jumlah yang dimakan tidak terbatas (Puspasari & Farapti, 2020).

D. Uang Saku

Jumlah uang saku yang diberikan oleh keluarga kepada remajanya dapat mempengaruhi kemampuan daya beli konsumsi remaja remaja. Besar uang saku yang dimiliki siswa akan membuat peningkatan kesempatan dalam konsumsi

makanan dan dapat menyebabkan terjadinya konsumsi berlebih (Rahman et al., 2021).

E. Budaya

Tradisi, adat istiadat, dan masuknya budaya barat ke Indonesia juga menjadi faktor selanjutnya. Faktor ini dapat mengikat masyarakat dengan aturan daerah dan mempengaruhi pola konsumsi. Contohnya di Jeneponto, Sulawesi Selatan buah manga harus dijauhi perempuan karena dipercaya dapat menyebabkan bau badan dan haid yang tidak berhenti (Intan, 2018).

5. Hubungan Iklan Media sosial

A. Definisi

Menurut Kurnia et al., 2022 media sosial juga merupakan media online berbasis teknologi website dimana dapat mendukung komunikasi menjadi sebuah dialog interaktif dan media sosial juga menawarkan berbagai fitur canggih yang baru setiap tahunnya. Media sosial sebagai alat iklan digital yang interaktif merupakan jenis iklan yang ditampilkan diberbagai aplikasi media sosial serta situs media online yang banyak dikunjungi pengguna internet serta mudah diakses (GATI, 2019). Hasil survei Asosiasi Pelenggara Jasa Internet Indonesia 2018 menyatakan pada 2019-2020 pengguna media sosial di Indonesia mencapai 196,7 juta jiwa (APJII, 2020).

Kemajuan media sosial saat ini menawarkan berbagai kemudahan dalam penyebaran informasi yang dapat diakses oleh semua kalangan usia (Suparyanto dan Rosad, 2020). Iklan di media sosial saat ini mampu menyampaikan pesan ke masyarakat dan menjadi sebuah pemikiran yang merubah tingkah laku yang berdampak pada perubahan perilaku konsumen (Suparyanto dan Rosad, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa sebanyak 83% siswa melihat iklan makanan di media sosial dengan seksama dan 71,88% siswa menerima iklan tersebut (Richadinata & Astitiani, 2021). Adapun fungsi iklan dibawah ini.

B. Fungsi Iklan

1. *Precipitation Function* perubahan sikap dalam kondisi awal tidak mengambil keputusan menjadi mau mengambil keputusan dengan cepat (Ardian, 2018).

2. *Persuasion Functio* meningkatkan rasa ingin dari konsumen sesuai dengan tujuan iklan (Ardian, 2018).
3. *Reinforcmnt Function*, kemampuan meneguhkan keputusan yang sudah dibuat konsumen (Ardian, 2018).
4. *Reminder Function*, meningkatkan dan memperkuat ingatan serta keinginan konsumen terhadap produk (Ardian, 2018). Kemudian ada beberapa hal yang menjadi indikator dalam sebuah iklan.

C. Indikator Iklan

1. Perhatian (*Attention*)

Iklan harus dibuat semenarik mungkin sehingga para konsumen dapat tertarik untuk membeli produk. Iklan yang menarik biasanya menggunakan slogan yang mudah diingat dan menonjolkan nilai jual (GATI, 2019).

2. Minat (*Interest*)

Iklan harus menimbulkan minat ingin tahu dan minat membeli dari calon konsumen yang melihat iklan tersebut. Iklan harus merangsang minat orang yang melihatnya biasanya dengan kombinasi warna, gambar atau *discount* harga yang menarik akan menimbulkan minat konsumen (Ardian, 2018).

3. Keinginan (*Desire*)

Iklan harus sebisa mungkin memunculkan keinginan dari calon konsumen dari keinginan untuk mengetahui hingga keinginan untuk mengkonsumsi makanan tersebut (Ardian, 2018).

4. Tindakan (*Action*)

Tindakan adalah akhir dari sikap dalam merespon iklan. Tindakan untuk mencoba produk membuat konsumen membeli makanan tersebut hal inilah yang dituju oleh para pengusaha ketika mengiklankan produknya (Ardian, 2018).

Adapun beberapa media sosial dengan pengguna paling banyak di Indonesia seperti Instagram, YouTube dan Tiktok sebagai media sosial yang sering digunakan sebagai wadah promosi:

3. Jenis-jenis Media Sosial

a. Instagram

Instagram merupakan aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya (Prihatiningsih, 2017). Instagram menyediakan berbagai fitur untuk para penggunanya seperti *ig story*, *live*, *feeds*, *reels*, dan *direct message*. Dimana fitur tersebut digunakan oleh orang-orang untuk menunjukkan keseharian mereka seperti kegiatan mengkonsumsi makanan.

b. YouTube

Youtube menjadi salah satu media bertujuan membagikan video yang tidak dibatasi dengan durasi dan memungkinkan pengguna mengkas video tersebut dengan cara mengunduh, menonton, membagikan yang tidak memiliki batasan waktu dan banyaknya data (Lugra Agusta Pranawa & Abiyasa, 2019).

c. Tiktok

Merupakan aplikasi dimana pengguna bisa berbagi dan menonton video berdurasi pendek. Tiktok dapat menjadi sarana berkreaitifitas seperti membuat *video challenge*, *lipsync*, lagu, menari, bernyanyi dan lain lain Karena banyaknya yang menggunakan maka Tik Tok memberikan peluang sebagai sarana promosi (Dewa & Safitri, 2021).

4. Hubungan paparan iklan Media Sosial pada Pola Konsumsi UPF

Fenomena penggunaan media sosial saat ini membuat media menjadi pilihan tepat untuk beriklan. Menurut APJII 2020 pengkas media sosial terbesar usia 16-25 tahun, hal ini membuat remaja menjadi target pasar terbesar bagi perusahaan makanan selain itu sifat konsumtif yang tinggi dan ketakutan akan ketinggalan *trend* menjadi faktor pendukung. Sebelum melakukan pembelian produk umumnya para remaja akan mencari informasi terlebih dahulu mengenai produk tersebut seperti spesifikasi produk, varian, harga, ukuran dan lain-lain.

Adanya iklan yang ditampilkan secara menarik dapat menimbulkan rasa ingin untuk membeli produk tersebut karena visualisasi makanan dan aspek lainnya dalam iklan akan mempengaruhi psikologis remaja dan berhubungan terhadap perilaku pembelian (Lugra Agusta Pranawa & Abiyasa, 2019). Anak muda saat ini menjadikan media sosial sebagai referensi utama

untuk mencari informasi mengenai kuliner (Karini et al., 2018). Besarnya pengaruh iklan yang ditimbulkan akan mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas konsumsi makanan yang yang diiklankan tersebut. Karena keputusan seseorang dalam mengkonsumsi suatu makanan juga dipengaruhi oleh iklan yang ditonton (Review et al., 2022).

F. Peer Group

1. Definisi Peer Group

Peer Group atau teman sebaya merupakan teman-teman seusia yang memiliki pola pikir serta tindakan yang sama (Asih et al., 2022). Teman sebaya atau *peer group* dapat diartikan juga sebagai kelompok pertemanan dengan usia sebaya yang berhubungan erat antara individu dengan teman sekolahnya (Joey Paywala et al., 2022). *Peer group support* ini menjadi lingkungan kedua setelah keluarga yang bisa mempengaruhi sikap yang membuat perbedaan perilaku pada remaja. Hubungan yang ditimbulkan oleh teman sebaya biasanya berdampak pada sikap, keinginan, penampilan. Teman sebaya atau *Peer Group* memiliki peran yang penting dalam pemilihan makanan terutama makanan tidak sehat sehingga dapat menyebabkan terjadinya gangguan makan dan masalah gizi (Al-Sheyab et al., 2018).

Tingginya *peer group support* dalam kehidupan siswa maka akan memberikan dampak terkait pembentukan pola konsumsi baik dari segi frekuensi maupun jenis jajanan yang dipilih (Arisdanni & Buanasita, 2018). Usia remaja cenderung mengalami berbagai permasalahan dikarenakan perilaku yang belum terkontrol, salah satunya mereka sering menghadapi masalah penolakan atau penerimaan dalam lingkungan pertemanan. Salah satu cara agar seorang siswa merasa diterima dalam pertemanan adalah mengikuti perilaku serta gaya hidupnya. Maka dari itu, jika seorang teman membeli sesuatu barang maka teman yang lainnya akan membeli barang yang sama (Joey Paywala et al., 2022).

2. Hubungan Peer Group Support pada Pola Konsumsi UPF

Peer group memiliki peran dalam berperilaku dan bergaul, memberikan dampak baik dan juga dampak buruk. Agar diterima, tidak dikucilkan, remaja putri harus menyesuaikan diri dengan standar lingkungan yang sesuai dengan teman seusianya. Hal ini ditunjukkan oleh Rahman et al., 2021 pada penelitiannya

memperkirakan bahwa siswa dan siswi *peer group support* yang kuat dengan gaya hidup yang tinggi dapat mempengaruhi pola konsumsi.

Remaja butuh penerimaan dari teman-temannya agar diterima mereka akan menyesuaikan diri dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku dalam pertemanannya (Raufida et al., 2021). Remaja dengan *peer group support* yang kuat biasanya akan mengikuti apa yang dilakukan seperti membeli makanan yang diminati oleh sesamanya sehingga dapat merubah kebiasaan termasuk pola konsumsi (Rahman et al., 2021). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qutteina (2019) didapatkan hasil bahwa dukungan teman sebaya memiliki hubungan secara signifikan terkait pola makan.

G. Dukungan Keluarga

1. Definisi Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga lain seperti barang, jasa, informasi dan nasehat sehingga mampu membuat penerima dukungan merasa dicintai (Isnaeni, 2016). Dukungan keluarga juga merupakan sebuah hubungan yang meliputi perilaku, tindakan, dan rasa saling menerima antar anggota keluarga (Fatmasari, 2017). Adanya dukungan keluarga maka anak akan mendapatkan hal positif berupa dukungan yang diberikan baik secara lahir maupun batin, jika dukungan keluarga diberikan secara penuh kepada anak dengan begitu anak akan tumbuh menjadi pribadi yang positif dan penuh rasa menghargai. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian Isnaeni (2016) dikatakan bahwa seseorang dengan lingkungan sosial yang mendukung umumnya memiliki keadaan lebih baik daripada orang tanpa dukungan keluarga.

2. Fungsi keluarga

Menurut Teori Friedman menyatakan bahwa ada lima fungsi keluarga yang dijadikan acuan yaitu:

a. Fungsi Afektif

Fungsi afektif ini terdiri dari persepsi keluarga mengenai pemenuhan kebutuhan psikososial anggota keluarga, dengan memenuhi tugas tersebut keluarga mampu mencapai tujuan utama psikososial, pembentukan kodrat manusia dalam keluarga, pemantapan kepribadian dan perilaku, kemampuan menjalin hubungan yang lebih erat.

b. Fungsi sosialisasi dan penempatan sosial

Fungsi ini sudah dilakukan sejak lahir dan akan berakhir saat seseorang tersebut tutup usia. Sosialisasi adalah proses yang dilakukan seumur hidup karena secara terus-menerus merespon situasi yang membentuk perilaku sosial.

c. Fungsi reproduksi

Setelah berlangsungnya pernikahan yang sah maka akan munculnya keinginan untuk memiliki anak sebagai keturunan dimana saat itulah fungsi reproduksi menjadi kebutuhan.

d. Fungsi ekonomi

Sebagai pemenuh kebutuhan ekonomi dan wadah untuk berkembang secara individu dengan dukungan satu sama lain berupa bantuan secara materi seperti sandang, pangan dan papan.

e. Fungsi perawatan kesehatan

Membantu menyediakan kebutuhan perawatan fisik maupun batin. Membantu mengurus anggota keluarga yang sedang sakit, memenuhi kebutuhan perawatan selama sakit dan kemampuan memberikan pelayanan kesehatan kepada keluarga.

3. Bentuk-bentuk Dukungan Keluarga

a. Dukungan informasional

Dukungan ini berfungsi untuk menjadi penyebar informasi tentang dunia, menjelaskan tentang pemberian saran, sugesti sehingga dapat menjadi jalan keluar atau pemecahan suatu masalah.

b. Dukungan penilaian

Dukungan ini bertindak sebagai umpan balik, mengarahkan dan membantu menjadi penengah jika terjadi kesalahpahaman. Selain itu sebagai sumber dan validator identitas seperti memberi bantuan moral berupa dukungan, penghargaan dan perhatian.

c. Dukungan instrumental

Keluarga menjadi sumber pertolongan pertama yang nyata seperti memberi bantuan langsung dari orang yang dapat diandalkan berupa tenaga, materi, waktu dan fasilitas. Dukungan ini bermanfaat dalam memberikan

energi serta semangat bagi anggota keluarga satu sama lain dengan memperlihatkan adanya kepedulian dari lingkungan terhadap anggota lain.

d. Dukungan emosional

Keluarga merupakan tempat yang aman dan tenang untuk beristirahat dan memperbaiki ketidakstabilan emosi. Dukungan ini bermanfaat secara emosi dimana menjamin nilai-nilai anggota keluarga lain tetap terjaga.

4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan pola konsumsi UPF

Siswa sekolah biasanya memiliki masalah dalam memilih makanan, sebagian siswa lebih memilih makanan yang dijual di kantin sekolah maupun lingkungan sekolah. Jika terjadi terus menerus makan kesehatan siswa akan terancam karena tidak terkontrolnya makanan yang dikonsumsi. Maka dari itu dukungan keluarga diperlukan untuk mencegah hal buruk terjadi dimana pola konsumsi siswa dapat dipengaruhi oleh perilaku keluarga untuk membangun kebiasaan makan yang baik (Fatmasari, 2017).

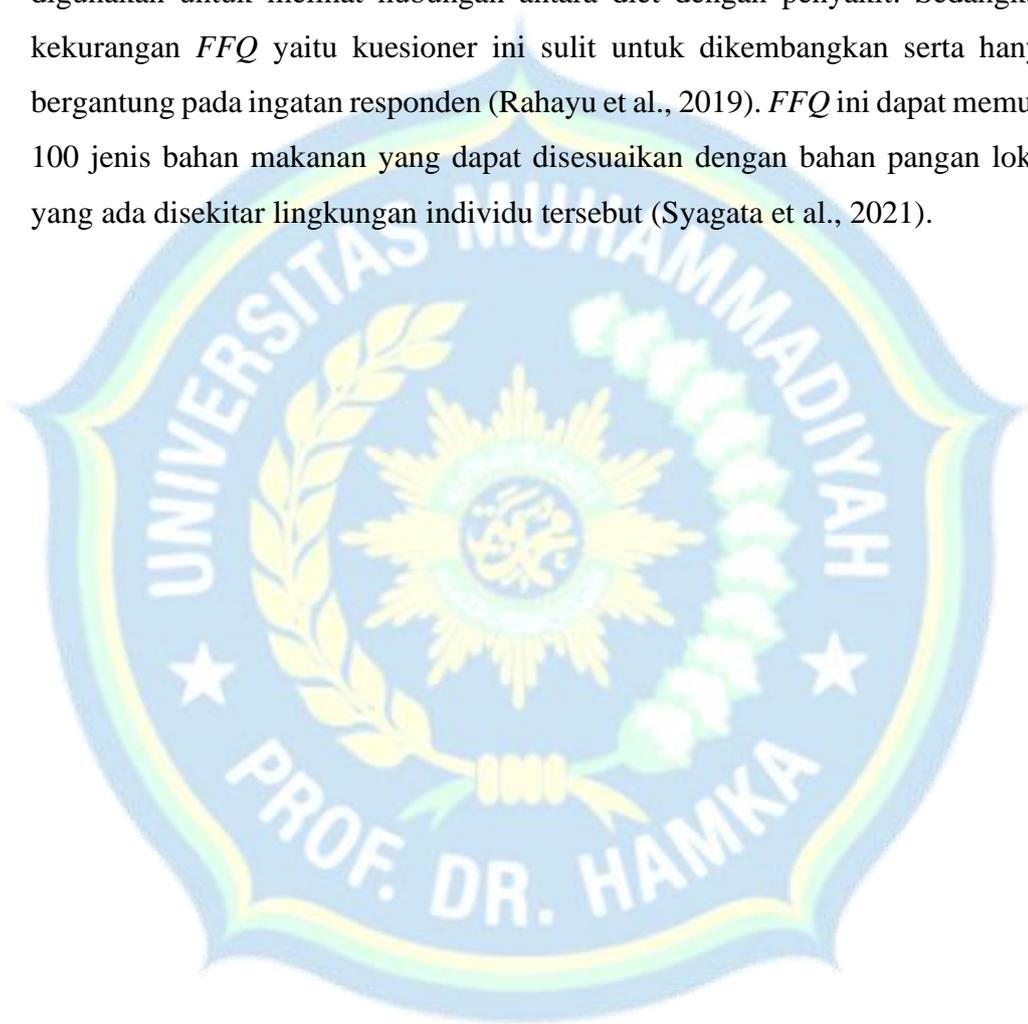
Salah satu bentuk dukungan keluarga terhadap anak yaitu membangun kebiasaan sarapan di rumah tepat waktu dengan asupan yang cukup dapat meminimalisir rasa lapar di jam sebelum makan. Ini merupakan salah satu bentuk promosi kesehatan dengan menerapkan kebiasaan sarapan anak akan terbiasa untuk menjaga waktu makannya, selain itu pemberian informasi mengenai dampak melewatkan waktu makan serta mengkonsumsi UPF membuat anak dapat menjaga pola konsumsinya secara mandiri.

Selain itu bagi siswa sekolah dengan jadwal kegiatan yang padat mengharuskan mereka untuk memiliki asupan yang cukup dan baik hal itu bisa diwujudkan dengan membawa bekal dari rumah. Dengan dukungan keluarga seperti membantu menyiapkan bekal di pagi hari, menyediakan kebutuhan makanan yang cukup dan berkualitas dapat membuat siswa tidak mengkonsumsi UPF. Jadi semakin baik dukungan keluarga yang diberikan maka siswa akan terhindar dari kegiatan jajan.

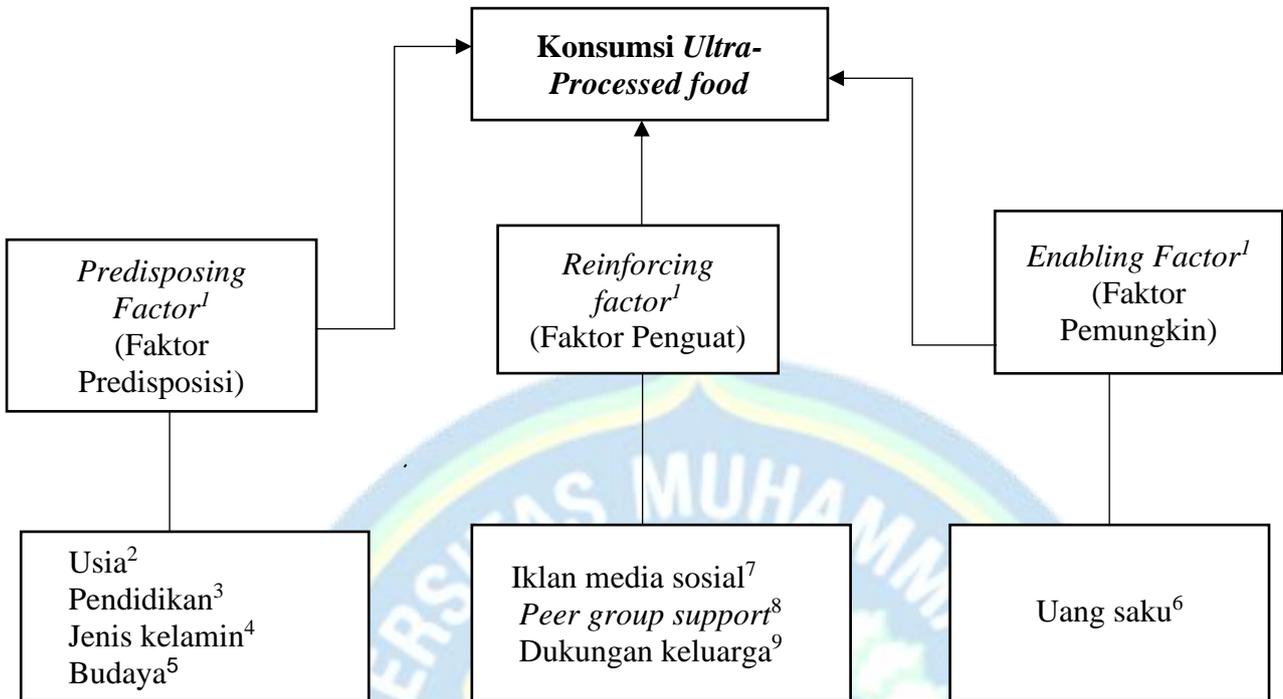
H. Metode FFQ

Food Frequency Questionnaire (FFQ) merupakan salah satu metode penilaian konsumsi pangan. Metode ini memiliki perbedaan khusus dengan

metode lainnya dimana pada prosesnya memerlukan persiapan studi pendahuluan terhadap makanan yang dikonsumsi seseorang (Sirajuddin, SP et al., 2018). *FFQ* digunakan untuk menilai asupan gizi untuk menentukan frekuensi konsumsi sejumlah makanan yang merupakan sumber utama dari unsur pangan tertentu dalam periode waktu tertentu. Kelebihan metode ini yaitu mudah dipahami oleh responden, relatif murah pada populasi besar dan dapat digunakan untuk melihat hubungan antara diet dengan penyakit. Sedangkan kekurangan *FFQ* yaitu kuesioner ini sulit untuk dikembangkan serta hanya bergantung pada ingatan responden (Rahayu et al., 2019). *FFQ* ini dapat memuat 100 jenis bahan makanan yang dapat disesuaikan dengan bahan pangan lokal yang ada disekitar lingkungan individu tersebut (Syagata et al., 2021).



I. Kerangka Teori



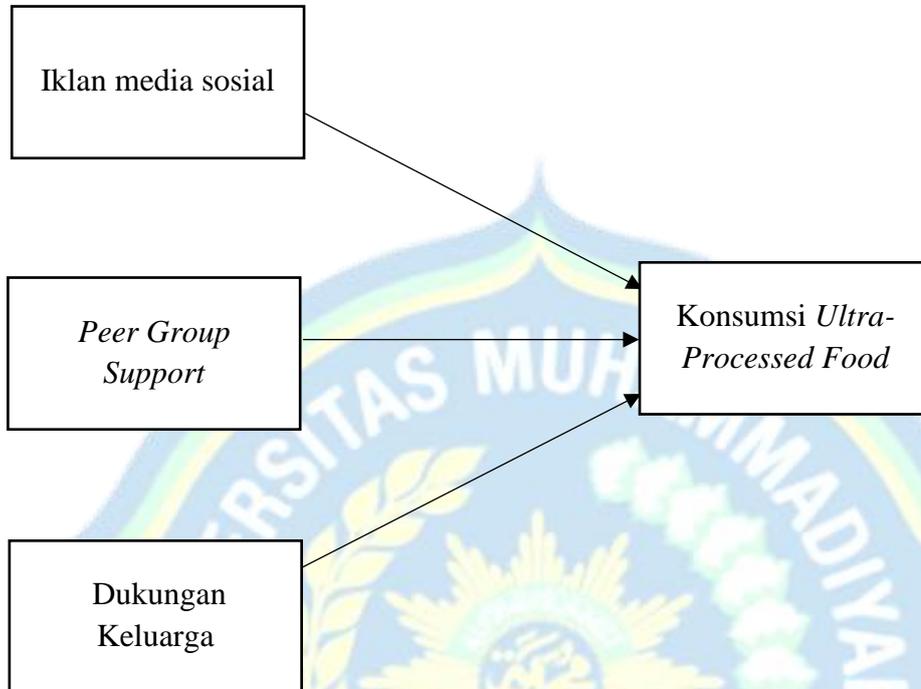
Gambar 2.1 Kerangka Teori

Sumber: Modifikasi Lawrence Green dan Kreuter MW (2005) dalam Notoatmodjo (2010)¹, (Majid et al., 2016)², (Fatmadhanik & Surabaya, 2022)³, (Puspasari & Farapti, 2020)⁴, (Intan, 2018)⁵, (Rahman et al., 2021)⁶, (Karini et al., 2018)⁷, (Qutteina et al., 2019)⁸ (Fatmasari, 2017)⁹

BAB III

KERANGKA KONSEP, DEFINISI OPERASIONAL, DAN HIPOTESIS

A. Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

B. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Konsumsi *Ultra-Processed Food*

Variabel	Definisi	Cara Pengukuran	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Pengukuran
Konsumsi <i>Ultra-Processed Food</i>	Frekuensi konsumsi makanan yang termasuk klasifikasi menurut NOVA dalam 1 bulan terakhir menggunakan <i>FFQ</i> .	Metode wawancara menggunakan <i>form Food Frequency Quetionnaire (FFQ)</i> dengan daftar jenis-jenis UPF.	<i>Form Food Frequency Quetionnaire (FFQ)</i>	0. Jarang (tidak pernah atau 1-3x/bulan) 1. Sering (1x/minggu - >1x/hari) (Pratiwi et al., 2022)	Ordinal
Iklan media sosial	Visualisasi yang ditampilkan lewat iklan di media sosial dapat	Kuesioner	Angket kuesioner	0. Terpapar (≥ 12 median)	Ordinal

	meningkatkan konsumsi UPF.			1. Tidak terpapar (<12 median)	
<i>Peer Group Support</i>	Ajakan atau dorongan yang diberikan oleh <i>Peer group</i> kepada satu sama lain yang memengaruhi pilihan seorang siswa termasuk dalam pemilihan makanan yang dikonsumsi.	Kuesioner terkait hubungan <i>peer group support</i> dalam perilaku konsumsi UPF.	Angket kuesioner	0. Terpengaruh PGS (<i>peer group support</i>) (≥ 14 median) 1. Tidak Terpengaruh PGS (<14 median)	Ordinal
Dukungan Keluarga	Dukungan yang diberikan berupa bantuan informasi, menyediakan bekal dan makan utama 3x, dan kebutuhan pangan.	Kuesioner	Angket Kuesioner	0. Baik (≥ 16 median) 1. Tidak baik (<16 median)	Ordinal

C. Hipotesis

1. Ada hubungan antara pola konsumsi *ultra-processed food* dengan hubungan iklan media sosial pada siswa di SMAN 60 Jakarta tahun 2023.
2. Ada hubungan antara pola konsumsi *ultra-processed food* dengan *peer group support* pada siswa di SMAN 60 Jakarta tahun 2023
3. Ada hubungan antara pola konsumsi *ultra-processed food* dengan dukungan keluarga pada siswa di SMAN 60 Jakarta tahun 2023.



BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional* yaitu variabel independen dan dependen diukur secara bersamaan. Penelitian ini menggunakan data primer untuk mengetahui faktor-faktor yang paling berhubungan dalam konsumsi *ultra-processed food* pada siswa usia 16-18 tahun di SMAN 60 Jakarta Selatan

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 60 wilayah Jakarta Selatan. Sekolah tersebut dipilih karena lokasinya berada di Jakarta Selatan dan cukup dekat dengan kawasan perbelanjaan serta kuliner sehingga akses pembelian UPF lebih mudah dan bervariasi. Sehingga para siswa siswi yang bersekolah di daerah ini memiliki akses yang lebih mudah dalam konsumsi UPF. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Mei-Juni 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini yaitu siswa-siswi yang bersekolah di SMAN 60 Jakarta Selatan. Populasi ini dipilih berdasarkan stratified random sampling siswa - siswi SMA. Sekolah SMAN dipilih karena memiliki siswa dengan jenis kelamin yang lebih beragam dibanding SMAS dan siswa-siswi di sekolah negeri memiliki sosioekonomi yang lebih beragam sehingga konsumsi UPF akan lebih beragam.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMAN 60 di wilayah Jakarta Selatan, yang memenuhi kriteria inklusi yang ditentukan:

1) Kriteria Inklusi:

- a) Siswa aktif yang tercatat di SMAN 60 Jakarta Selatan tahun ajaran 2022-2023
- b) Siswa dengan rentang usia 16-18 tahun

c) Bersedia dan menyetujui menjadi responden dalam penelitian

Dipilihnya siswa-siswi usia 16-18 tahun namun siswa yang dijadikan responden adalah kelas X dan XI karena kelas XII tidak memiliki waktu luang dan sedang fokus dalam masa ujian. Adapun kriteria eksklusi yang perlu dipenuhi:

2) Kriteria Eksklusi:

a) Siswa vegetarian

Adapun rumus yang digunakan dalam menentukan jumlah besaran sampel pada siswa-siswi SMAN 60 Jakarta dengan menggunakan rumus *Lameshow* (1997) untuk uji hipotesis beda dua proporsi sebagai berikut:

$$n = \frac{Z_{1-\frac{\alpha}{2}} + \sqrt{2P(1-p)} + Z_{1-\beta} \sqrt{P_1(1-P_1) + P_2(1-P_2)}}{(P_1 - P_2)}^2$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

$Z_{1-\alpha/2}$: Baku distribusi normal (CI = 95% = 1,96)

$Z_{1-\beta}$: Kekuatan uji 90% = 1,28

P : $\frac{P_1 - P_2}{2}$

P_1 : Proporsi kejadian konsumsi UPF tinggi pada siswa dengan hubungan *peer group support* yang kuat (Tsani, 2016).

P_2 : Proporsi kejadian konsumsi UPF tinggi pada siswa dengan hubungan *peer group support* yang lemah (Tsani, 2016).

α : Derajat kelemahan = 0,05

β : Kekuatan uji 90%

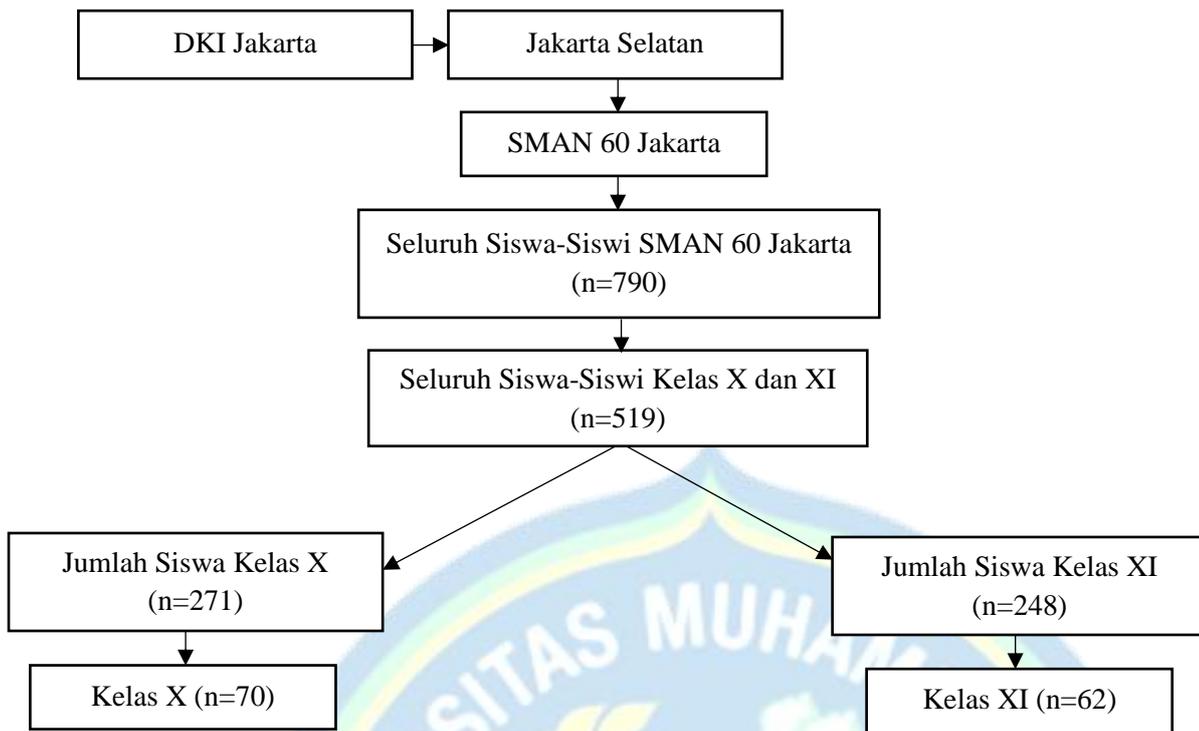
D. Pengambilan Data

**Tabel 4. 1 Besar Minimal Sampel
Berdasarkan Penelitian Terdahulu**

Variabel	P1	P2	N	Sumber
Iklan Media Sosial	0,90	0,54	31	(Wahyuniar & Karyadi, 2020)
<i>Peer Group Support</i>	0,22	0,50	60	(Tsani, 2016)
Dukungan Keluarga	0,60	0,293	53	(Fatmasari, 2017)

Berdasarkan tabel perhitungan besar minimal sampel diatas hasil besar minimal sampel variabel *peer group support* lebih besar dari variabel lain dan diperoleh sebanyak 60 sampel. Karena penelitian menggunakan uji dua proporsi maka hasil sampel perlu dikalikan 2 menjadi 120 sampel dan ditambahkan 10% untuk menghindari *drop out* menjadi 132 sampel.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *Purposive sampling* dengan metode *Proportional stratified random sampling* dimana populasi dikategorikan sesuai kelas yaitu X dan XI masing-masing kelas dipilih secara acak. Adapun kerangka pemilihan sampel sebagai berikut:



Gambar 4.1 Kerangka Pengambilan Sampel

E. Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Pada pengumpulan data ada beberapa hal yang perlu menjadi perhatian antara lain peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui gambaran masalah konsumsi *UPF* pada siswa-siswi di sekolah tersebut. Lalu uji kuesioner dilakukan agar dapat melakukan uji validitas dan reabilitas sehingga kuesioner dapat digunakan untuk keseluruhan sampel. Adapun proses pengambilan data dilakukan dalam 5 hari, 4 hari wawancara *FFQ*, 1 hari untuk pengisian kuesioner atas izin wakil bidang kurikulum.

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu:

1). Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti, yaitu:

- a). Karakteristik responden: Nama siswa, usia, jenis kelamin, pendidikan keluarga dan uang saku
- b). Data frekuensi konsumsi *ultra-processed food* menggunakan kuesioner *FFQ*
- c). Data iklan media sosial dengan menggunakan angket kuesioner
- d). Data *peer group support* dengan menggunakan angket kuesioner

e). Data dukungan keluarga menggunakan angket kuesioner

2). Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil dari pihak lain untuk digunakan oleh peneliti, yaitu:

- a). Daftar kelas yang ada di SMAN 60 Jakarta
- b). Jumlah siswa yang bersekolah di SMAN 60 Jakarta.

F. Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan uji non-parametrik mann whitney dalam pengolahan data, uji ini digunakan oleh peneliti untuk membandingkan dua kelompok data yang tidak berdistribusi normal dan menentukan ada tidaknya persamaan distribusi dari dua sampel independen yang diambil dari populasi. Kemudian data yang telah diambil diklasifikasikan untuk dianalisis menggunakan cara berikut:

1). *Editing* (Pemeriksaan Data)

Data lapangan yang telah dikumpulkan perlu diedit dengan tujuan melihat kelengkapan data dan konsistensi data (Setiawan, 2019).

2). *Coding* (Pengkodean)

Coding dilakukan untuk mengubah kode dari jawaban asli ke bentuk angka atau huruf dengan arti. Hal ini dapat mempermudah peneliti ketika melakukan pengisian data. Berikut data-data yang akan di *coding*:

a. Usia

Data usia akan dikategorikan menjadi:

0. 16 tahun
1. 17 tahun
2. 18 tahun

b. Jenis kelamin

Data jenis kelamin akan dikategorikan menjadi:

0. Laki-laki
1. Perempuan

c. Pendidikan keluarga

0. SD

1. SMP
 2. SMA
 3. Perguruan Tinggi
- d. Uang saku
0. Rendah (\leq median)
 1. Tinggi ($>$ median)
- e. Konsumsi UPF
0. Kurang Baik >Jarang (tidak pernah atau 1-3x/bulan)
 1. Baik (1x/minggu - $>$ 1x/hari)
- f. Hubungan iklan media sosial
- | | |
|-----|-----|
| SS | = 4 |
| S | = 3 |
| TS | = 2 |
| STS | = 1 |
- Terpapar (\geq median)
- Tidak terpapar ($<$ median)
- g. *Peer group support*
- | | |
|---------------|-----|
| Selalu | = 4 |
| Sering | = 3 |
| Jarang | = 2 |
| Kadang-kadang | = 1 |
- Terhubungan PGS (*peer group support*) (\geq median)
- Tidak Terhubungan PGS ($<$ median)
- h. Dukungan keluarga
- | | |
|-----|-----|
| SS | = 4 |
| S | = 3 |
| TS | = 2 |
| STS | = 1 |
- Baik (\geq mean)
- Tidak baik ($<$ mean)

3). *Entry* (Memasukan Data)

Setelah kuesioner telah diisi dengan baik dan sudah melewati proses *coding* lalu dilanjutkan proses *entry data*. *Entry data* sebagai tahap memasukan data dalam proses tabulasi (Setiawan, 2019).

4). *Cleaning* (Pembersihan Data)

Cleaning merupakan tahap terakhir setelah dilakukannya *entry data* hal ini dilakukan agar dapat mengedit ulang untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam memasukan data (Setiawan, 2019).

G. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Penelitian ini menggunakan analisis univariat dengan tujuan untuk melihat sebuah gambaran karakteristik dari setiap variabel yang diteliti. Variabel independen yang akan diteliti yaitu hubungan iklan media sosial, hubungan *peer group support*, hubungan dukungan keluarga. Variabel dependent yang diteliti konsumsi *ultra-processed food*.

2. Mann Whitney-U

Penelitian ini menggunakan uji non-parametrik untuk membandingkan dua kelompok data yang tidak berdistribusi normal. Uji ini digunakan untuk menentukan ada tidaknya persamaan distribusi dari dua sampel independen yang diambil dari populasi. Uji ini didasarkan pada perbandingan median dari dua kelompok. Hipotesis nol adalah bahwa kedua kelompok memiliki median yang sama. Jika nilai $p < 0,05$, maka hipotesis nol ditolak.

Penelitian

$$U = \frac{n_1 n_2 + (n_1(n_1+1))}{2 - R_1}$$

Keterangan:

U = nilai statistik U Mann-Whitney

n_1 dan n_2 = ukuran sampel dari dua kelompok yang dibandingkan

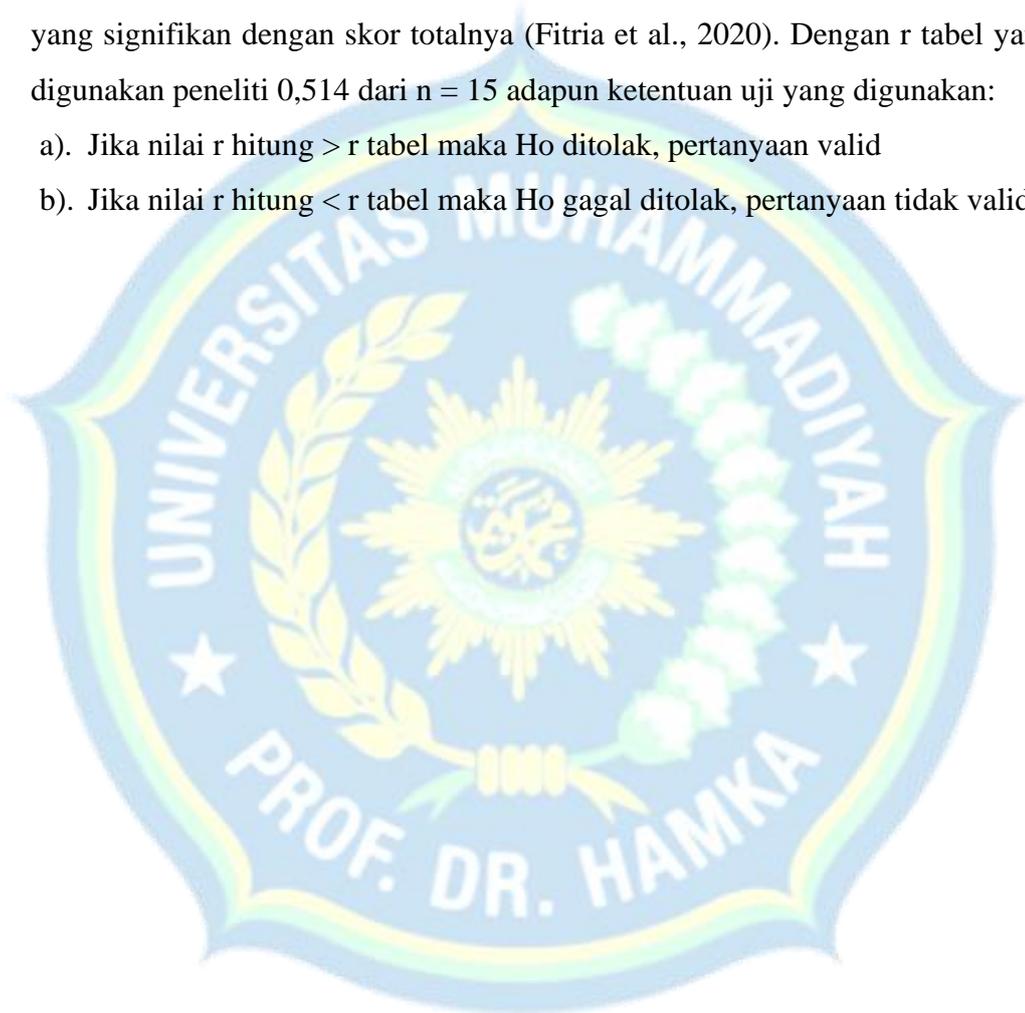
R_1 = jumlah peringkat yang diperoleh oleh kelompok pertama

H. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

1. Hasil Uji Validitas

Validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana ketepatan alat ukur yang digunakan untuk mengukur (Fitria et al., 2020). Uji validitas dan reabilitas ini peneliti lakukan pada 15 anak di SMAN 60 Jakarta Selatan yang memenuhi kriteria inklusi. Uji ini diolah menggunakan *software* SPSS 16. Variabel atau pertanyaan penelitian dapat dikatakan valid jika skor variabel memiliki korelasi yang signifikan dengan skor totalnya (Fitria et al., 2020). Dengan r tabel yang digunakan peneliti 0,514 dari $n = 15$ adapun ketentuan uji yang digunakan:

- a). Jika nilai r hitung $>$ r tabel maka H_0 ditolak, pertanyaan valid
- b). Jika nilai r hitung $<$ r tabel maka H_0 gagal ditolak, pertanyaan tidak valid



Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas
Hasil Perhitungan Pengujian Uji Validitas

Variabel Independent		Corrected Item Total Correlation (r hitung)	r Tabel	Keterangan
Hubungan iklan media sosial	Pertanyaan 1	-0,080	0,514	Tidak valid
	Pertanyaan 2	0,527	0,514	Valid
	Pertanyaan 3	0,352	0,514	Tidak valid
	Pertanyaan 4	0,770	0,514	Valid
	Pertanyaan 5	0,595	0,514	Valid
	Pertanyaan 6	0,610	0,514	Valid
	Pertanyaan 7	0,603	0,514	Valid
	Pertanyaan 8	0,517	0,514	Valid
Variabel Independent		Corrected Item Total Correlation (r hitung)	r Tabel	Keterangan
Peer group support	Pertanyaan 1	0,834	0,514	Valid
	Pertanyaan 2	0,516	0,514	Valid
	Pertanyaan 3	0,775	0,514	Valid
	Pertanyaan 4	0,516	0,514	Valid
	Pertanyaan 5	0,167	0,514	Tidak valid
	Pertanyaan 6	0,605	0,514	Valid
	Pertanyaan 7	0,520	0,514	Valid
	Pertanyaan 8	0,530	0,514	Valid
Variabel Independent		Corrected Item Total Correlation (r hitung)	r Tabel	Keterangan
Dukungan Keluarga	Pertanyaan 1	0,514	0,514	Tidak Valid
	Pertanyaan 2	0,617	0,514	Valid
	Pertanyaan 3	0,626	0,514	Valid
	Pertanyaan 4	0,416	0,514	Tidak Valid
	Pertanyaan 5	0,394	0,514	Tidak Valid
	Pertanyaan 6	0,582	0,514	Valid
	pertanyaan 7	0,194	0,514	Tidak Valid
	Pertanyaan 8	0,708	0,514	Valid
	Pertanyaan 9	0,088	0,514	Tidak Valid
	Pertanyaan 10	0,511	0,514	Tidak Valid
	Pertanyaan 11	0,728	0,514	Valid
	Pertanyaan 12	0,692	0,514	Valid

Sumber data diolah: *Software* analisa statistik

Hasil perhitungan 28 pertanyaan yang dilakukan Uji Validitas ada 16 pertanyaan yang memenuhi syarat validitas. Maka 16 pertanyaan tersebut akan digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini.

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk melihat nilai koefisien instrumen penelitian. Instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel dengan ketentuan berikut:

- a). Jika nilai Crombach $\geq 0,6$ maka kuesioner reliabel

- b). Jika nilai Cronbach $< 0,6$ maka kuesioner tidak reliabel

Tabel 4. 3 Uji Reabilitas

Hasil Perhitungan Pengujian Uji Reabilitas

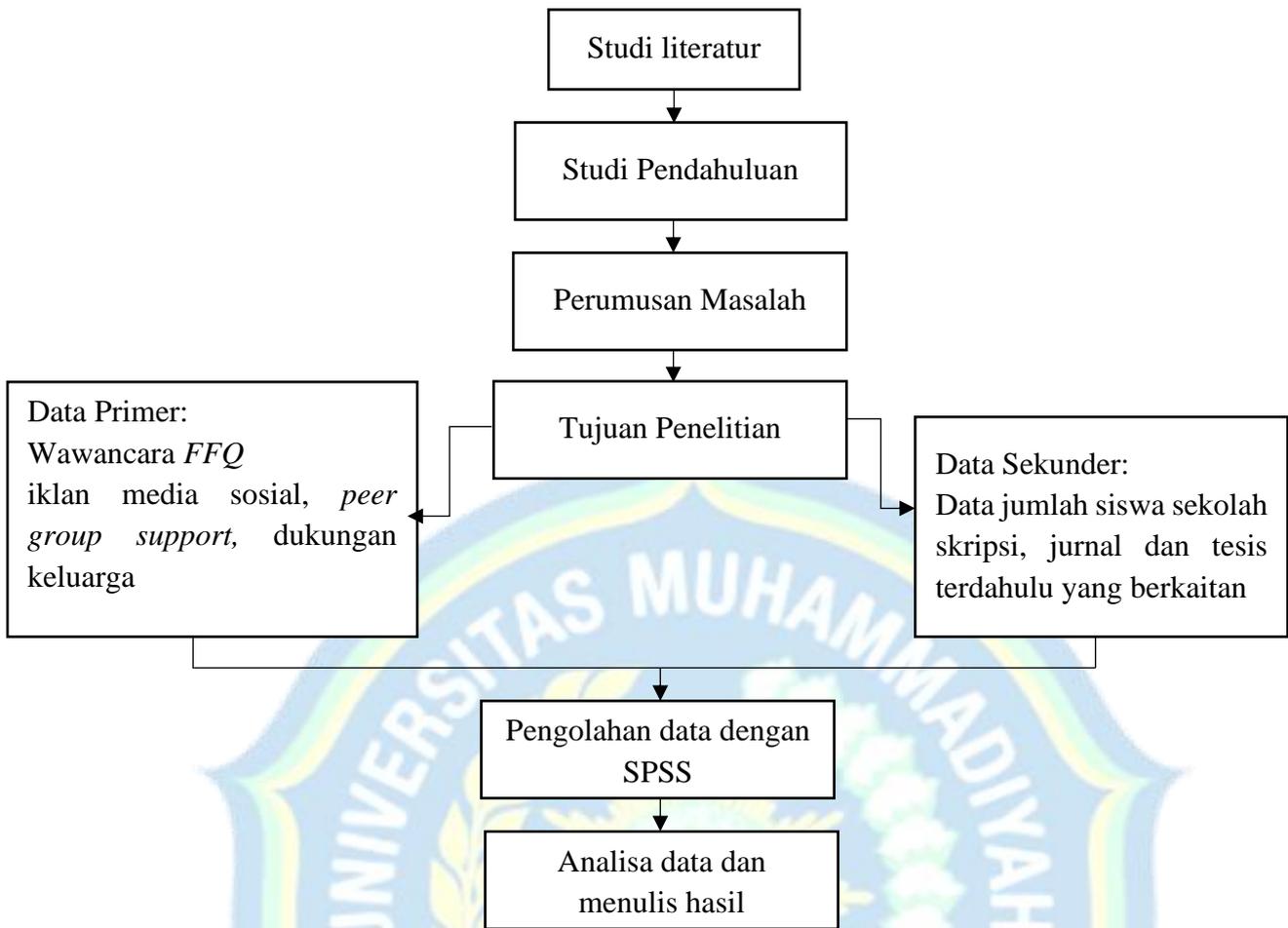
Variabel	Cronbach's <i>alpha</i>	Jumlah pertanyaan	Keterangan
Iklan media sosial	0,684	3	Reliabel
<i>Peer group support</i>	0,667	4	Reliabel
Dukungan keluarga	0,843	6	Reliabel

Sumber data diolah: *Software* analisa statistik

Setelah dilakukan pengisian kuesioner, peneliti mendapat 13 pertanyaan yang memenuhi syarat reabilitas. Dengan begitu maka item pertanyaan diatas dapat digunakan sebagai variabel teramati dan manifest untuk pengukuran variabel. Tabel diatas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* berada diatas 0,514 yaitu variabel hubungan iklan media sosial sebesar 0,684, *peer group support* 0,667 dan dukungan keluarga 0,843.

I. Alur Penelitian

Penelitian diawali dengan mencari dan membaca teori-teori yang terkait dengan penelitian ini. Dilanjutkan dengan melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui gambaran permasalahan mengenai konsumsi UPF pada 15 siswa dengan metode *FFQ* didapatkan seluruh siswa tersebut masuk kategori sering mengkonsumsi UPF menurut Pratiwi et al., (2022). Data primer peneliti yaitu form *FFQ*, kuesioner dan data sekunder berupa jurnal ilmiah, data jumlah siswa dari sekolah dan skripsi serta tesis terdahulu yang mendukung. Setelah ditemukan adanya masalah, peneliti melakukan uji validitas kuesioner yang didapatkan dari skripsi-skripsi terdahulu yang mendukung variabel yang digunakan. Setelah menyebarkan kuesioner, peneliti melakukan Uji Validitas menggunakan SPSS dan didapatkan hasil beberapa pertanyaan dalam kuesioner tidak valid. Berikut alur pengambilan data yang dapat dilihat dalam *flow chart* dibawah ini:



Gambar 4.2 Flow Chart Penelitian

Pengambilan sampel dilakukan di SMAN 60 Jakarta Selatan dibantu oleh dua rekan peneliti lain sebagai eunomerator *FFQ* yaitu: Fatimatuzzahra, Sherina Octaviona, Reza Romadika Alwi, dan Atikah Rahayu. Sebelum dilakukan wawancara *FFQ* kami melakukan *briefing* terlebih dahulu untuk menyamakan persepsi saat wawancara.

BAB V
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi geografis Wilayah Kota Jakarta Selatan

Jakarta Selatan terletak pada 106°22'42 Bujur Timur (BT) s.d. 106°58'18 BT, dan 5°19'12 Lintang Selatan (LS).

Tabel 5.1 Luas Daerah Menurut Kecamatan di Jakarta Selatan 2021

Kecamatan	Luas Wilayah (km²)
Jagakarsa	24,87
Ps Minggu	21,69
Cilandak	18,16
Pesanggrahan	12,76
Keb. Lama	16,72
Keb. Baru	12,93
Mampang Prapatan	7,73
Pancoran	8,53
Tebet	9,03
Setiabudi	8,85
Jakarta Selatan	141,47

Sumber: BPS, Kota Jakarta Selatan dalam Angka 2022

2. Kondisi Demografi Wilayah Kota Jakarta Selatan

Tabel 5.2 Sebaran Jumlah Penduduk Berdasarkan Wilayah Kecamatan di Kota Jakarta Selatan

Kecamatan	Jumlah penduduk tahun 2021 (ribu)
Jagakarsa	383,4
Ps Minggu	304,3
Cilandak	201,6
Pesanggrahan	246,9
Keb. Lama	308,5
Keb. Baru	139,6
Mampang Prapatan	145,4
Pancoran	168,6
Tebet	221,2
Setiabudi	107,4
Jakarta Selatan	2,226.8

Sumber: BPS, Kota Jakarta Selatan dalam Angka 2022

3. Penduduk Wilayah Kota Jakarta Selatan menurut status pekerjaan utama

Tabel 5.3 Distribusi Penduduk Kota Jakarta Selatan Menurut Status Pekerjaan Utama

Status Pekerjaan Umum	Jumlah (jiwa)
Berusaha sendiri	212,709
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	54,396
Berusaha dibantu buruh tetao/buruh dibayar	30,682
Buruh/Karyawan/pegawai	658,651
Pekerja Bebas	20,384
Pekerja keluarga/tak dibayar	43,715
Jumlah	1.020,437

Sumber: (BPS, Survei Angkatan Kerja nasional (Sakernas) Agustus)

4. Topografi

Wilayah Jakarta Selatan secara umum dapat digolongkan sebagai kawasan perbukitan rendah dengan kemiringan 0,25%. Ketinggian rata-rata negara adalah 5-50 meter di atas permukaan laut. Di wilayah selatan, banjir kanal di wilayah Mäkinen relatif besar dibandingkan wilayah utara. Iklim di Jakarta Selatan hangat dengan suhu tahunan rata-rata 27 °C dan kelembapan antara 80 hingga 90%. Arah angin dipengaruhi oleh angin musim barat terutama pada bulan Mei-Oktober.

5. Sosial Ekonomi Wilayah Kota Jakarta Selatan

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang diturunkan dari PDRB atas dasar harga konstan. Indikator ini menunjukkan proses kenaikan PDRB secara riil. Pertumbuhan ekonomi juga menggambarkan secara kasar kenaikan taraf hidup yang diukur dengan peningkatan output riilnya.

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah tidak akan banyak berarti apabila tidak bisa selaras dengan pertumbuhan penduduknya. Konsekuensinya, pertumbuhan ekonomi seharusnya berada di atas pertumbuhan jumlah penduduknya. Pertumbuhan ekonomi Jakarta Selatan cenderung meningkat selama periode 2016-2019, tetapi menurun pada tahun 2020. Pada tahun 2019 perekonomian Jakarta Selatan tumbuh 6,81 persen, lebih cepat dibandingkan tahun 2018 yang

tumbuh sebesar 6,24 persen. Pertumbuhan pada tahun 2019 didorong oleh meningkatnya konsumsi Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) yang dipengaruhi oleh penyelenggaraan pemilihan umum presiden pada April 2019. Peningkatan konsumsi ini cukup terasa di Jakarta Selatan disebabkan beberapa kantor Dewan Pimpinan Cabang (DPC) dan Dewan Perwakilan Daerah (DPD) partai politik berkantor di Jakarta Selatan. Ditambah lagi, kantor Dewan Perwakilan Pusat (DPP) Partai Gerindra terletak di Ragunan, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

Sementara itu, pada tahun 2021 ini pertumbuhan ekonomi Jakarta Selatan meningkat menjadi 2,42 persen. Semua komponen mengalami peningkatan. Peningkatan terbesar terjadi pada komponen 149 net ekspor/impor sebesar 15,33 persen. Selanjutnya, adalah komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PKP) yang mengalami peningkatan sebesar 9,92 persen. Pada tahun 2020 hanya komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PKP) yang mengalami pertumbuhan sebesar 15,48%. (Produk Domestik Regional Bruto Kota Jakarta Selatan Menurut Pengeluaran 2017-2021).

B. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Dibawah ini menunjukkan karakteristik responden yang terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan keluarga dan uang saku dengan jumlah responden sebanyak 132 siswa SMAN 60 Jakarta Selatan

Tabel 5. 4 Karakteristik Responden

Gambaran Karakteristik Siswa SMAN 60 Jakarta Selatan 2023

Karakteristik	Jumlah	%
Usia		
16 tahun	98	74,2
17 tahun	31	23,5
18 tahun	3	2,3
Total	132	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	61	46,2
Perempuan	71	53,8
Total	132	100

Pendidikan Orang Tua		
SMA	68	50,8
Perguruan Tinggi	66	42,6
Total	132	100
Uang Saku		
Rendah (40.000 ≤median)	91	68,9
Tinggi (40.000 >median)	41	31,1
Total	132	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa karakteristik terkait usia responden terbanyak yaitu 16 tahun (74,2%) dan paling sedikit 18 tahun (2,3%). Jenis kelamin responden 53,8% perempuan dan 46,2 laki-laki, pendidikan keluarga terbanyak berada di SMA 50,8% dan perguruan tinggi 49,2%. Karakteristik uang saku didapatkan median sebesar 40.000 dengan kategori rendah 68,9% dan tinggi didapatkan sebanyak 31,1%.

Tabel 5.5 Frekuensi konsumsi UPF/Minggu

Jenis Makanan	Frekuensi/minggu
Susu dan turunannya	2,8
Permen dan coklat	3,5
Sereal	1,4
Roti	7
Daging dan Unggas	2,1
Ikan atau olahan ikan	0,03
Saus dan Bubuk Penyedap	9,1
Minuman bubuk dan Konsentrat	3,5
Minuman	4,2
Makanan ringan	8,4
Makanan Cepat saji	8,4

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan frekuensi jenis UPF yang paling banyak dikonsumsi dalam 1 minggu di urutan pertama adalah saus dan bubuk penyedap sebesar 9,1, urutan kedua makanan ringan dan makana cepat saji memiliki frekuensi yang sama yaitu 8,4 dan diikuti roti dengan frekuensi 7.

Tabel 5.6 Gambaran paparan media sosial

Kategori	Jumlah	%
Terpapar (≥ 12 median)	93	70,5
Tidak terpapar (< 12 median)	39	29,5
TOTAL	132	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan kategori terpapar (≥ 12 median) sebanyak 70,5% dan tidak terpapar (< 12 median) sebanyak 29,5%.

Tabel 5.7 Gambaran pengaruh peer group support

Kategori	Jumlah	%
Terpengaruh PGS (<i>peer group support</i>) (≥ 14 median)	51	38,6
Tidak Terpengaruh PGS (< 14 median)	81	61,4
TOTAL	132	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan kategori terhubung PGS (≥ 14 median) sebanyak 38,6% dan tidak terhubung PGS (< 14 median) sebanyak 61,4%.

Tabel 5.8 Gambaran dukungan keluarga

Kategori	Jumlah	%
Baik (≥ 16 median)	73	55,3
Tidak baik (< 16 median)	59	44,7
TOTAL	132	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan kategori dukungan keluarga baik (≥ 16 median) sebanyak 55,3% dan tidak terhubung PGS (< 16 median) sebanyak 44,7%.

Tabel 5.9 Perbedaan frekuensi konsumsi UPF perhari berdasarkan paparan media sosial

	Media Sosial	n	Mean	Standar Deviasi	P value
Rata-rata konsumsi UPF	Terpapar	93	2,95	1,346	0,302
	Tidak Terpapar	39	3,20	1,380	

*Uji mann whitney (CI 95%)

Berdasarkan hasil tabel 5.8 diatas diketahui rata-rata konsumsi UPF yang terpapar media sosial sebesar 2,95 kali/hari sedangkan rata-rata konsumsi UPF yang tidak terpapar media sosial sebesar 3,20 kali/hari. Hasil uji mann-whitney menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara keduanya hal ini ditunjukkan dengan p-value $> 0,005$ (0,302).

Tabel 5.10 Perbedaan frekuensi konsumsi UPF perhari berdasarkan *peer group support*

	Peer group support	n	Mean	Standar Deviasi	P value
Rata-rata konsumsi UPF	Terpengaruh PGS	51	3,15	1,357	0,031
	Tidak Terpengaruh PGS	81	2,54	1,261	

* Uji mann whitney (CI 95%)

Berdasarkan hasil tabel 5.9 diatas diketahui rata-rata konsumsi UPF yang terpengaruh *peer group support* sebesar 3,15 kali/hari sedangkan rata-rata konsumsi UPF yang tidak terpengaruh *peer group support* sebesar 2,54 kali/hari. Hasil uji mann-whitney menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara keduanya hal ini ditunjukkan dengan p-value <0,005 (0,031).

Tabel 5.11 Perbedaan frekuensi konsumsi UPF perhari berdasarkan dukungan keluarga

	Dukungan keluarga	n	Mean	Standar Deviasi	P value
Rata-rata konsumsi UPF	Baik	73	2,88	1,374	0,115
	Tidak Baik	59	3,20	1,323	

* Uji mann whitney (CI 95%)

Berdasarkan hasil tabel 5.10 diatas diketahui rata-rata konsumsi UPF dengan dukungan keluarga baik sebesar 2,88 kali/hari sedangkan rata-rata konsumsi UPF dengan dukungan keluarga tidak baik sebesar 3,20 kali/hari. Hasil uji mann-whitney menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara keduanya hal ini ditunjukkan dengan p-value >0,005 (0,115).

BAB V

PEMBAHASAN

A. Ultra-processed food (UPF)

Ultra-processed food adalah makanan yang diolah dengan menambahkan zat pewarna, pengawet dan perasa lainnya bertujuan untuk menghilangkan bentuk alaminya (Marrón-Ponce et al., 2018). Menurut studi dengan basis populasi yang dilakukan oleh Monteiro dkk pada 2019 menyebutkan bahwa UPF adalah makanan dengan energi padat, lemak, natrium dan gula yang tinggi sedangkan vitamin serta mineral yang dikandung sangat rendah.

Hasil penelitian ini yang dilakukan pada remaja usia 16-18 tahun di SMAN 60 Jakarta Selatan menunjukkan bahwa seluruh reponden yaitu 132 siswa mengkonsumsi UPF dengan frekuensi konsumsi rata-rata UPF sebanyak 3x sehari. Didukung oleh survey yang dilakukan Mondelēz International berjudul *The State of Snacking 2020* untuk konsumsi UPF lebih tinggi 2,7 poin dibanding makanan utama 2,5 poin. Peningkatan industri makanan ringan di Indonesia dari 8,46% pada 2016 menjadi 9,23% pada 2017 (Azizah, 2022). Menurut studi yang dilakukan oleh Faza et al., (2023) menemukan bahwa UPF menyumbang sekitar 16% dari total kalori harian dan proporsi gula tambahan dari UPF sebanyak 23,3%.

B. Hubungan paparan media sosial dengan konsumsi UPF pada remaja di SMAN 60 Jakarta Selatan 2023

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa responden dengan kategori terpapar media sosial (≥ 12 median) lebih banyak yaitu 70,5% dibandingkan yang tidak terpapar (< 12 median) yaitu 29,5%. Lalu dilakukan uji mann-whitney untuk mengetahui perbedaan paparan media sosial terhadap konsumsi UPF. Hasil yang didapat berdasarkan tabel 5.8 bahwa rata-rata konsumsi UPF kelompok yang terpapar media sosial adalah 2.95, sedangkan rata-rata konsumsi UPF kelompok yang tidak terpapar media sosial adalah 3.20.

Artinya, kelompok yang tidak terpapar media sosial cenderung mengonsumsi UPF lebih sering daripada kelompok yang terpapar media

sosial. Perbedaan rata-rata konsumsi UPF antara kedua kelompok tersebut ditunjukkan oleh nilai P value $>0,05$ (0.302) berarti tidak ada hubungan signifikan antara paparan media sosial terhadap konsumsi UPF pada siswa SMAN 60. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subagyo & Dwiridotjahjono (2021) dimana perilaku konsumtif dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh Iklan online, berdasarkan hasil uji hipotesis pertama (H_{a1}). Visualisasi makanan dan aspek lainnya dalam iklan dapat mempengaruhi psikologis remaja dan berhubungan terhadap perilaku konsumsi (Lugra Agusta Pranawa & Abiyasa, 2019). Maka dari itu keputusan seseorang dalam mengkonsumsi suatu makanan juga dipengaruhi oleh iklan yang ditonton (Review et al., 2022). Paparan yang diberikan biasanya berupa konten media sosial seperti gambar, video, postingan influencer, pesan dari teman dalam bentuk virtual sehingga mendorong konsumsi makanan dengan energi berlebih (Qutteina et al., 2019). Iklan yang ditampilkan dapat menarik perhatian konsumen kemudian membuat konsumen melakukan aksi seperti membeli dan mengkonsumsi produk yang di iklankan sehingga meningkatkan sifat konsumtif (Suparyanto dan Rosad, 2020).

C. Hubungan *peer group support* dengan konsumsi UPF pada remaja di SMAN 60 Jakarta Selatan 2023

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa responden dengan kategori tidak terpengaruh PGS (<14 median) lebih banyak 61,4% dibandingkan yang terpengaruh (≥ 14 median) sebanyak 38,6%. Lalu dilakukan uji mann-whitney untuk mengetahui perbedaan paparan media sosial terhadap konsumsi UPF. Hasil yang didapat berdasarkan tabel 5.9 bahwa rata-rata konsumsi UPF kelompok yang terpengaruh PGS adalah 3,15 sedangkan rata-rata konsumsi UPF kelompok yang tidak terpengaruh PGS adalah 2,54. Artinya, kelompok yang terpengaruh PGS cenderung mengkonsumsi UPF lebih sering daripada kelompok yang tidak terpengaruh PGS. Perbedaan rata-rata konsumsi UPF antara kedua kelompok tersebut ditunjukkan oleh nilai P value $<0,05$ (0,031) artinya ada hubungan signifikan antara *peer group support* terhadap konsumsi UPF pada siswa SMAN 60.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman et al., (2021) menyatakan bahwa *peer group support* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi *fast food* dengan nilai ($p= 0,048$). Menurut studi dikatakan bahwa adanya hubungan signifikan antara PGS dengan konsumsi makanan yang mempengaruhi status gizi nantinya dengan p-value 0,000 (Sartika et al., 2021). Selain itu berdasarkan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa adanya hubungan signifikan antara teman sebaya dengan konsumsi *snack* dibuktikan dengan nilai p-value $<0,05$ (0,040). PGS sangat berperan dalam merubah kebiasaan makan yang berkaitan dengan frekuensi atau jenis makanan yang dipilih atau dikonsumsi seperti jajanan kemasan atau *fast food* di sekolah karena mereka akan lebih banyak menghabiskan waktu bersama dan cenderung mengikuti hal-hal yang dilakukan temannya (Artadini et al., 2022). Studi penelitian terbaru juga meneliti mengenai pengaruh *peer group* terhadap remaja dan didapatkan bahwa *peer group* memiliki pengaruh kuat terhadap kehidupan remaja dengan 68,2% pengaruhnya terhadap pemilihan konsumsi makanan (Jane et al., 2023).

D. Hubungan dukungan keluarga dengan konsumsi UPF pada remaja di SMAN 60 Jakarta Selatan 2023

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa responden dengan kategori dukungan keluarga baik lebih banyak yaitu 55,3% dibandingkan kategori tidak baik yaitu 44,7%. Lalu dilakukan uji mann-whitney untuk mengetahui perbedaan paparan media sosial terhadap konsumsi UPF. Hasil dari tabel 5.10 menunjukkan bahwa rata-rata konsumsi UPF kelompok yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik adalah 2.73, sedangkan rata-rata konsumsi UPF kelompok yang mendapatkan dukungan keluarga yang tidak baik adalah 3.21. Artinya, kelompok yang mendapatkan dukungan keluarga yang tidak baik cenderung mengonsumsi UPF lebih sering daripada kelompok yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik.

Perbedaan rata-rata konsumsi UPF antara kedua kelompok tersebut ditunjukkan oleh nilai p value $>0,05$ (0,115) artinya tidak ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga terhadap konsumsi UPF pada populasi ini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmasari (2017)

menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan perilaku jajan siswa sekolah kota Solok dengan nilai $p = 0,014$. Karena keluarga atau rumah tangga dengan ketersediaan pangan dan kebiasaan makan yang baik cenderung mengkonsumsi makanan yang lebih berkualitas dan memadai. Dengan menyediakan makan utama 3x sehari dirumah serta membawakan bekal bagi anggota keluarga yang akan berkegiatan diluar membuat para siswa tidak memiliki keinginan untuk jajan makanan kemasan lagi (Faza et al., 2023).

Bentuk dukungan keluarga kepada anak usia sekolah dapat berupa perhatian, bantuan, dan edukasi. Mengendalikan ketersediaan makan juga merupakan peran keluarga untuk mengkonsumsi makanan tertentu, mengedukasi anak agar selalu memilih jajanan yang aman dan juga membawakan bekal yang dipilih dan disiapkan sendiri oleh orang tua (Sembiring, 2018). Seperti pada penelitian tahun 2017 yang menyatakan anak dengan dukungan keluarga yang baik mempunyai peluang 3,625 kali untuk berperilaku jajan sehat dibandingkan dengan anak yang memiliki dukungan keluarga tidak baik (Fatmasari, 2017). Penelitian yang dilakukan pada 2022 menunjukkan bahwa faktor dominan memilih makanan jajan siswa SD Muhammadiyah dari variabel dukungan orang tua pada indikator *reassurance of worth* (adanya pengakuan) yaitu dengan persentasi 45,5% (Sembiring, 2018).

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini melihat adanya faktor-faktor yang menentukan konsumsi *Ultra-processed food* pada siswa SMAN 60 di wilayah Jakarta Selatan. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Dari hasil wawancara menggunakan *FFQ* mengenai konsumsi UPF seluruh responden dengan usia 16-18 tahun sebanyak 132 responden seluruhnya mengonsumsi UPF dengan frekuensi 3x sehari.
2. Jenis UPF dengan frekuensi yang paling banyak dikonsumsi oleh siswa-siswi SMAN 60 di urutan pertama adalah saus dan bubuk penyedap sebesar 9,1.
3. Hasil univariat menunjukkan sebanyak 74,2% responden berusia 16 tahun. Terdapat 53,8% berjenis kelamin perempuan. Terdapat 50,8% responden dengan orang tua yang berpendidikan SMA. Terdapat 68,9% responden yang memiliki uang saku rendah (≤ 40.000).
4. Hasil antara paparan media sosial dalam menentukan konsumsi UPF di SMAN 60 Jakarta Selatan menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan, didapatkan nilai (p value = 0,302).
5. Hasil antara *peer group support* dalam menentukan konsumsi UPF di SMAN 60 Jakarta Selatan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan, didapatkan nilai (p value = 0,031).
6. Hasil antara dukungan keluarga dalam menentukan konsumsi UPF di SMAN 60 Jakarta Selatan menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan, didapatkan nilai (p value = 0,115).

B. Saran

1. Bagi pihak sekolah diharapkan untuk mensosialisasikan informasi mengenai konsumsi *ultra-processed food* kepada para siswa lewat seminar kesehatan, poster, dan kegiatan edukasi lainnya.
2. Bagi pihak sekolah diharapkan dapat melakukan pengawasan terhadap kantin di lingkungan sekolah agar makanan yang diperjual belikan lebih berkualitas baik secara nutrisi maupun kebersihan.

3. Bagi para orang tua siswa diharapkan dapat membiasakan untuk menyiapkan bekal makanan rumahan untuk dibawa sebagai bekal saat sekolah, selain itu membiasakan para siswa sarapan sebelum berangkat sekolah.
4. Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti mengenai faktor lainnya yang menentukan konsumsi UPF pada siswa usia sekolah untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya.



DAFTAR PUSTAKA

- AIMI. (2021). *Bahaya Terselubung dari Makanan Ultra Proses-FINAL.pdf*.
- Al-Sheyab, N. A., Gharaibeh, T., & Kheirallah, K. (2018). Relationship between peer pressure and risk of eating disorders among adolescents in Jordan. *Journal of Obesity*, 2018. <https://doi.org/10.1155/2018/7309878>
- Amalia, L. L., & Istianah, I. (2021). Hubungan Karakteristik, Kualitas Tidur dan Konsumsi Fast Food Modern Terhadap Status Gizi Remaja di SMA Perguruan Rakyat 3. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 45–53.
- APJII. (2020). Laporan Survei Internet APJII 2019 – 2020. *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia*, 2020, 1–146. <https://apjii.or.id/survei>
- Ardian, R. (2018). Bab Ii Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 8. [http://repo.darmajaya.ac.id/233/4/BAB II.pdf](http://repo.darmajaya.ac.id/233/4/BAB%20II.pdf)
- Arisdanni, H., & Buanasita, A. (2018). Hubungan Peran Teman, Peran Orang Tua Besaran Uang Saku dan Persepsi Terhadap Jajanan Dengan Kejadian Gizi Lebih Pada Anak Sekolah (Studi di SD Negeri Ploso 1/172 Kecamatan Tambaksari Surabaya Tahun 2017). *Amerta Nutrition*, 2(2), 189. <https://doi.org/10.20473/amnt.v2i2.2018.189-196>
- Artadini, G. M., Simanungkalit, S. F., & Wahyuningsih, U. (2022). The Relationship Between Eating Habits, Social Media Exposure and Peers With Nutritional Status of Nutrition Students at UPN Veteran Jakarta. *Jgk*, 14(2), 317–329.
- Asih, S., ... K. S.-U. A. J. I., & 2022, undefined. (2022). Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Sosial Pada Anak Usia 4-6 Tahun di RA An-Naba Banyuasin. *Ulilalbabinate.Com*, 1(4), 712–727. <http://ulilalbabinate.com/index.php/JIM/article/view/170>
- Azizah, P. (2022). *Asosiasi Konsumsi Pangan Ultra Olahan dan Indeks Massa Tubuh Bagi Usia Siswa Sekolah Dasar di Surabaya*. 6(Juni), 140–147.

- Bennett, L. J., Totosy De Zepetnek, J. O., Brett, N. R., Poirier, K., Guo, Q., Rousseau, D., & Bellissimo, N. (2018). Effect of commercially available sugar-sweetened beverages on subjective appetite and short-term food intake in girls. *Nutrients*, *10*(4). <https://doi.org/10.3390/nu10040394>
- Databoks. (2021). *Makanan Kemasan dengan Nilai Konsumen Tertinggi di Indonesia*. September, 2021.
- De Souza, R. J., Mente, A., Maroleanu, A., Cozma, A. I., Ha, V., Kishibe, T., Uleryk, E., Budyłowski, P., Schönemann, H., Beyene, J., & Anand, S. S. (2015). Intake of saturated and trans unsaturated fatty acids and risk of all cause mortality, cardiovascular disease, and type 2 diabetes: Systematic review and meta-analysis of observational studies. *BMJ (Online)*, *351*, 1–16. <https://doi.org/10.1136/bmj.h3978>
- Dewa, C. B., & Safitri, L. A. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Promosi Industri Kuliner Di Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Akun TikTok Javafoodie). *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, *12*(1), 65–71. <https://doi.org/10.31294/khi.v12i1.10132>
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, *1*(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Fatmasari, D. (2017). *Hubungan Sikap Dan Dukungan Keluarga Dengan Konsumsi Jajan Siswa Sekolah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) Kota Solok*. *3*(2), 1–46. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>
- Fayasari, A. (2018). Penilaian Konsumsi Pangan. In *Gizi Kesehatan Masyarakat*.
- Faza, F., Fitry, U., Bafani, F., & Fikha, I. I. (2023). *Makanan Ultra-Proses Berperan sebagai Mediator Hubungan Ketahanan Pangan dengan Status Kelebihan Gizi atau Obesitas pada Dewasa: Literature Review Ultra-Processed Food Can be a Mediator Between Food Security Status and Overweight Or Obesity among Adults*. *7*(1), 161–174. <https://doi.org/10.20473/amnt.v7i1.2023.16>

- Fitria, M. K., Nursyifa Rahma M, M. G., & Imas Arumsari, M. S. (2020). *Manajemen Data Untuk Survei Gizi*.
- GATI, R. B. (2019). Hubungan Iklan Dan Citra Merek Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Produk Makanan Ringan. *Carbohydrate Polymers*, 6(1), 5–10.
- Gusmira, E., Badariah, B., & Wahab, W. (2021). Institusi Kesehatan: Kajian Sarana Dan Prasarana Pendukung Kesetaraan Gender. *Kafa`ah: Journal of Gender Studies*, 11(1), 27. <https://doi.org/10.15548/jk.v11i1.368>
- Isnaeni, dkk. (2016). *Hubungan Dukungan keluarga Terhadap Respon Kecemasan Saat Operasi*. 9–33. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1134/4/4. Chapter 2.pdf>
- Jane, L., Jubee, M., Magi, J., Sukacita, M., Reji, M. P., Cs, M., Sabu, L., Joseph, A., Keperawatan, D., Medis, B., Keperawatan, F., & Muller, P. (2023). *Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Gaya Hidup di Kalangan Mahasiswa S1 Perguruan Tinggi Profesi Peningkatan pengaruh peer dilakukan dengan distribusi*. 389–394.
- Joey Paywala, R., Sunaryanto, S., & Utomo, S. H. (2022). Literasi Ekonomi, Rasionalitas Ekonomi, Dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif. *Jambura: Economic Education Journal*, 4(1), 16–22. <https://doi.org/10.37479/jeej.v4i1.11684>
- Karini, T. A., Arranury, Z., Ansyar, D. I., Wijaya, D. R., & Syahrir, R. A. (2018). *Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Makan Mahasiswa di Kota Makassar*.
- Kurnia, A. D., Melizza, N., Masruroh, N. L., & Parsetyo, Y. B. (2022). Penggunaan Sosial Media dengan Status Gizi pada Remaja Akhir. *Jurnal Keperawatan*, 5(1), 1–7.

- Lugra Agusta Pranawa, I. P., & Abiyasa, A. P. (2019). Digital Marketing dan Hedonisme Dalam Pengambilan Keputusan Pembelian. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 16(4), 58. <https://doi.org/10.38043/jmb.v16i4.2250>
- Majid HA, Ramli L, Ying SP, Su TT, Jalaludin MY, Mohsein NAA. 2016. Dietary Intake among Adolescents in a Middle-Income Country: An Outcome from the Malaysian Health and Adolescents Longitudinal Research Team Study (the MyHeARTs Study), <http://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0155444>, 11(5): 1- 9. doi: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0155447>
- Marrón-Ponce, J. A., Sánchez-Pimienta, T. G., Da Costa Louzada, M. L., & Batis, C. (2018). Energy contribution of NOVA food groups and sociodemographic determinants of ultra-processed food consumption in the Mexican population. *Public Health Nutrition*, 21(1), 87–93. <https://doi.org/10.1017/S1368980017002129>
- Marrón-Ponce, J. A., Sánchez-Pimienta, T. G., Da Costa Louzada, M. L., & Batis, C. (2018). Energy contribution of NOVA food groups and sociodemographic determinants of ultra-processed food consumption in the Mexican population. *Public Health Nutrition*, 21(1), 87–93. <https://doi.org/10.1017/S1368980017002129>
- Monteiro, C. A., Cannon, G., Levy, R. B., Moubarac, J. C., Louzada, M. L. C., Rauber, F., Khandpur, N., Cedieli, G., Neri, D., Martinez-Steele, E., Baraldi, L. G., & Jaime, P. C. (2019). Ultra-processed foods: What they are and how to identify them. *Public Health Nutrition*, 22(5), 936–941. <https://doi.org/10.1017/S1368980018003762>
- Mrl, A., Kes, M., Jaya, I. M. M., Kes, M., Mahendra, N. D., & Kep, S. (2019). *Buku Ajar Promosi Kesehatan Penulis:*
- PERMENKES RI. (2019). *Angka Kecukupan Gizi Yang Dianjurkan Untuk Masyarakat Indonesia*. 33.
- Petrus, R. R., do Amaral Sobral, P. J., Tadini, C. C., & Gonçalves, C. B. (2021). The NOVA classification system: A critical perspective in food science.

Trends in Food Science and Technology, 116(September 2022), 603–608.
<https://doi.org/10.1016/j.tifs.2021.08.010>

Pinasti, S. R. O. (2021). Hubungan Media Sosial Instagram Dalam Mengiklankan Makanan Cepat Saji dan Dampak Bagi Kesehatan Pada Remaja. *INFOTECH Journal*, 36–39. <https://doi.org/10.31949/infotech.v7i1.1064>

Pratiwi, A. A., Chandra, D. N., & Khusun, H. (2022). Association of Ultra Processed Food Consumption and Body Mass Index for Age among Elementary Students in Surabaya. *Amerta Nutrition*, 6(2), 140–147. <https://doi.org/10.20473/amnt.v6i2.2022.140-147>

Prihatiningsih, W. (2017). Motif Penggunaan Media Sosial Instagram Di Kalangan Remaja. *Communication*, 8(1), 51. <https://doi.org/10.36080/comm.v8i1.651>

Qutteina, Y., Nasrallah, C., Kimmel, L., & Khaled, S. M. (2019). Hubungan antara penggunaan media sosial dan perilaku makan yang tidak teratur di kalangan universitas wanita mahasiswa di Qatar. 59–72. <https://doi.org/10.19204/2019/rln7>

Rahman, J., Fatmawati, I., Syah, M. N. H., & Sufyan, D. L. (2021). Hubungan peer group support, uang saku dan pola konsumsi pangan dengan status gizi lebih pada remaja. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 6(1), 65. <https://doi.org/10.30867/action.v6i1.391>

Rahayu, W. P., Nurjanah, S., & Gita, S. E. D. (2019). Pola konsumsi minuman es dan kepedulian terhadap keamanan pangan di Kota Bogor. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 16(1), 22. <https://doi.org/10.22146/ijcn.31037>

Raufida, S. A., Wardani, I. Y., & Panjaitan, R. U. (2021). Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Masalah Kesehatan Jiwa Pada Remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(1), 175–184. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj>

- Richadinata, K. R. P., & Astitiani, N. L. P. S. (2021). Hubungan Iklan Sosial Media Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Di Lingkungan Universitas Bali Internasional. *E-Jurnal Manajemen*, 27(2), 58–66.
- Sadler, C. R., Grassby, T., Hart, K., Raats, M., Sokolović, M., & Timotijevic, L. (2021). Processed food classification: Conceptualisation and challenges. *Trends in Food Science and Technology*, 112(February 2020), 149–162. <https://doi.org/10.1016/j.tifs.2021.02.059>
- Sakinah, I., & Muhdar, I. N. (2022). *Konsumsi Minuman dan Makanan Kemasan serta Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Gizi Lebih pada Remaja Di Jakarta*. 14(01), 8–14.
- Sartika, W., Herlina, S., Qomariah, S., & Juwita, S. (2021). Teman Sebaya Berpengaruh Terhadap Kejadian Gizi Lebih Pada Remaja Di Era Pandemi Covid 19 Abstract Peace Friends Influence on Events of Overnutrition in Youth in the Era of. *MJ (Midwifery Journal)*, 1(4), 282–288.
- Sembiring, N. (2018). Hubungan Dukungan Orang Tua Dan Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Makan Jajan Di Sekolah Dasar Di Sd Muhammadiyah 1 Kota Pekanbaru. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 16(31), 51–59. <https://doi.org/10.24114/jkss.v16i31.10173>
- Setiawan, N. (2019). Metodologi penelitian: pengolahan dan analisis data. *Inspektorat Jendral Derpartemen Pendidikan Nasional*, 25–27. https://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2009/03/pengolahan_dan_analisis_data.pdf
- Setyobudi, A., Sirait, R. W., & C. Soly, T. (2018). Hubungan Faktor Besar Uang Jajan Dan Pengetahuan Siswa Tentang Gizi Dengan Pola Komsumsi Pangan Siswa Sekolah Dasar Gereja Masehi Injili Di Timor Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang. *Jurnal Pazih_pergizi Pangan Dpd NTT*, 40–47.
- Setiawan, G. (2019). BAB II Tinjauan Pustaka Bab II Tinjauan Pustaka 2.1. 1–64. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.

- Subagyo, S. E. F., & Dwiridotjahjono, J. (2021). Pengaruh Iklan Online, Pengaruh Iklan, Konformitas, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 26–39.
- Subardjo, Y. P., Sudargo, T., & Julia, M. (2018). Hubungan iklan televisi terhadap pemilihan makanan dan asupan energi pada anak Influence of exposure to television ads to food choice and energy intake in children. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 10(2), 101–110.
- Suparyanto dan Rosad. (2020). Analisis Hubungan Iklan Di Media Sosial Dan Jenis Media Sosial Terhadap Pembentukan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Di Yogyakarta. *Suparyanto Dan Rosad*, 5(3), 248–253.
- Tangkilisan, G. P., Handayani, F., Suarayasa, K., & Fitriana, Y. (2022). Perilaku Konsumsi Garam Dan Gula Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako Angkatan 2020. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 71–82. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i1.45>
- TSANI, F. (2016). Hubungan Antara Karakteristik Individu Dan Hubungan Teman Sebaya Dengan Kebiasaan Konsumsi Jajan. *Fmipa Ui*, 5–34.
- Wahyuniar, L., & Karyadi, L. (2020). Hubungan Iklan Makanan/Minuman/Suplemen Vitamin-Mineral Di Tv Terhadap Pola Konsumsi Remaja Di Wilayah Jakarta Timur. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 11(1), 95–113. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v11i1.152>
- Wilda, I., & Desmariyenti, D. (2020). Hubungan Perilaku Pola Makan dengan Kejadian Anak Obesitas. *Jurnal Endurance*, 5(1), 58. <https://doi.org/10.22216/jen.v5i1.4361>

LAMPIRAN

NASKAH PENJELASAN

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakakatuh

Selamat pagi/siang, saya Dewi Anarotul Khomilah mahasiswi Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA yang sedang melakukan penelitian dengan judul “*Reinforcing Factors* Dalam Menentukan Konsumsi *Ultra-Processed Food* Pada Siswa di Sman 60 Jakarta Selatan Tahun 2023”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan *Reinforcing Factors* dalam menentukan konsumsi *ultra-processed food* pada remaja usia 16-18 tahun di SMAN 60 Jakarta Selatan Tahun 2023.

Oleh karena itu, saya meminta kesediaan para adik-adik untuk menjadi responden dalam penelitian ini untuk mengisi *form* FFQ UPF, kuesioner media sosial, *peer group support*, dan dukungan keluarga dengan sejujur-jujurnya. Adapun proses pengambilan data akan berlangsung selama 30 menit per individu. Apabila adik-adik bersedia ikut serta dalam penelitian ini, akan mendapatkan manfaat berupa bertambahnya ilmu terkait faktor yang menghubungkan konsumsi UPF dan akan mendapatkan *reward* dari peneliti.

Jawaban yang diberikan akan terjaga kerahasiaannya, karena data yang diberikan hanya untuk kepentingan penelitian. Selain itu, kontribusi adik-adik dalam penelitian ini bersifat sukarela, tidak ada paksaan dan adik-adik boleh sewaktu-waktu untuk mengundurkan diri dari penelitian ini. Jika terdapat hal yang

belum jelas dalam penelitian ini, adik-adik dapat menghubungi kontak **Dewi Anarotul Khomilah (0823-1841-9190)**.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Peneliti,
Dewi Anarotul Khomilah



FORMULIR *INFORM CONSENT*
(KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN)

Setelah saya mendapat penjelasan secara rinci dan mengerti mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian “*Reinforcing Factors Dalam Menentukan Konsumsi Ultra-Processed Food Pada Siswa di Sman 60 Jakarta Selatan Tahun 2023*” yang dilaksanakan oleh peneliti Dewi Anarotul Khomilah Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, maka saya:

Nama :

No. Handphone :

Alamat :

Menyatakan BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA (coret salah satu) untuk menjadi responden dalam penelitian ini secara sukarela dan tanpa paksaan apapun. Bila selama penelitian saya ingin mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan diri sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.

Saksi

Jakarta, 3 Mei 2023

Responden

(.....)

(.....)

KARAKTERISTIK RESPONDEN				
No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jawaban	Kode
A_01	Nama Lengkap			Nama_resp
A_02	Alamat			Almt_resp
A_03	Usia	0. 16 Tahun 1. 17 Tahun 2. 18 Tahun		Usia_resp
A_04	Jenis Kelamin	0. Laki-laki 1. Perempuan		Jk_resp
A_05	Pendidikan Keluarga	0. Tidak Sekolah 1. SD/Sederajat 2. SMP/Sederajat 3. SMA/Sederajat 4. Perguruan Tinggi		Pendidik_ortu
A_06	No. Handphone/WA			Hp_resp
A_07	Uang saku/Hari	Berapa Uang saku dalam sehari?		Uang_saku

Lampiran 1 FFQ UPF

No.	<i>Ultra-processed Food</i>	Merek	TP	...kali/hari	...kali/minggu	...kali/bulan
Susu dan Turunannya						
1.	Susu bubuk rendah lemak					
2.	Susu bubuk full cream					
3.	Susu bubuk Contoh: milo bubuk					
4.	Susu cair					
5.	Yogurt					
6.	Susu kental manis					
7.	Es krim					
8.	Puding					
9.	Keju					
Permen dan Coklat						
10.	Permen					
11.	Permen karet					
12.	Coklat					
13.	Mesis					
14.	Marshmallow					
Sereal						
15.	Mie instan					
16.	Bubur instan					
17.	Sup instan Contoh: sup jagung					
18.	Sereal siap makan Contoh: koko krunch, stars, oat choco, milo					

19.	<i>Oatmeal</i> Contoh: raw oat, quaker					
20.	Bubuk sereal Contoh: energen, gowell, govit					
21.	Tepung berbumbu Contoh: tepung bumbu sajiku					
Roti						
22.	Roti putih Contoh: roti tawar					
23.	Roti gandum					
24.	Bagelen (roti kering)					
25.	Biskuit					
26.	Wafer					
27.	Astor					
28.	Kue kering Contoh: nextar, goodtime,					
29.	Roti kemasan Contoh: croissant kemasan, roti kemasan					
30.	Kue Contoh: oreo soft cake, kue (sariroti)					
Daging dan Unggas						
31.	Sosis					
32.	Bakso					
33.	Nugget ayam					
34.	Kornet					

35.	Daging asap Contoh: risma, kebab					
36.	Ayam bumbu kemasan Contoh: so nice, fiesta					
37.	Kentang kemasan					
Ikanatau olahannya						
38.	Olahan ikan Contoh: bakso ikan, cedeas, otak-otak, fishroll					
Saus dan Bubuk Penyedap						
39.	Saus tomat					
40.	Saus sambal					
41.	Saus BBQ					
42.	Saus keju					
43.	Saus spageti instan					
44.	Kecap Contoh: kecap asin/manis					
45.	Saus salad Contoh: kewpie, maystro					
46.	Mayones					
47.	Bumbu siap pakai Contoh: bumbu racik sajiku					
48.	Selai					
49.	Margarin dan mentega					
50.	Bubuk rasa Contoh: rasa keju, rasa asin, balado					

Minuman Bubuk dan Konsentrat						
51.	Bubuk coklat Contoh: drink bengbeng, chocolatos, coklat, tiramisu, matcha					
52.	Konsentrat buah Contoh: nutrisari					
53.	<i>Milkshake</i> Contoh: popice					
54.	Minuman boba Contoh: chatime, koi, mixue, xiboba					
Minuman						
55.	Minuman elektrolit Contoh: pocari sweet, lemon water, isoplus, mizone, hydro coco					
56.	Minuman berkarbonasi Contoh: coca-cola, fanta, pepsi, sprite					
57.	Minuman jus buah Contoh: buavita					
58.	Minuman jeli Contoh: okky jelly drink					
59.	Tea					
60.	Kopi					
61.	Sirup					
Makanan Ringan						
V 62.	Keripik kentang					

63.	Keripik singkong					
64.	Pilus					
65.	Kacang-kacangan					
66.	Makanan ringan ekstrudat Contoh: momogi, siip, chiki balls, sponge, cheetos, poppy pop, komo, dll					
67.	Keripik jagung					
Makanan Cepat Saji						
68.	Ayam goreng tepung Contoh: KFC, McD, A&W, CFC					
69.	Burger Contoh: KFC, McD, Burger King					
70.	Pizza Contoh: Pizza Hut, Domino's Pizza					

Lampiran 2 Kuesioner Hubungan iklan media sosial

SS = Sangat Setuju TS = Tidak Setuju

S = Sering STS = Sangat Tidak Setuju

Kuesioner paparan iklan media sosial					
No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
C.1.	Iklan <i>snack</i> di media sosial menarik dan menyita perhatian saya				
C.2	Setelah melihat iklan <i>snack</i> di media sosial, saya penasaran				
C.3	Iklan <i>snack</i> di media sosial selalu membuat saya ingin mencicipi <i>snack</i> dan berminat untuk membeli <i>snack</i> tersebut				
C.4	Saya mengonsumsi <i>snack</i> tersebut karena dalam iklannya <i>snack</i> tersebut sangat menarik				

Lampiran 3 Kuesioner *Peer Group Support*

Kuesioner <i>Peer Group Support</i>					
No	Pertanyaan	Selalu	Sering	Jarang	Kadang-kadang
D.1.	Anda selalu bersama teman ketika membeli makanan UPF				
D.2.	Anda terhasut oleh ajakan teman anda untuk membeli makanan UPF				
D.3.	Anda sering tertarik dengan makanan yang sedang ramai dikalangan pertemanan				
D.4	Anda membeli makanan UPF yang sedang <i>viral</i> agar bisa diterima dalam lingkungan pertemanan				
D.5.	Teman anda meminta anda mengkonsumsi makanan UPF				

Lampiran 4 Kuesioner Dukungan Keluarga

Kuesioner Hubungan Dukungan Keluarga					
No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
E.1.	Keluarga saya memberitahu tentang dampak konsumsi makanan UPF baik di sekolah maupun luar rumah				
E.2.	Keluarga saya menjelaskan kepada saya pentingnya untuk sarapan sebelum berangkat ke sekolah dan selalu membawa bekal				
E.3.	Keluarga melibatkan saya saat memilih menu untuk makanan sehari-hari				
E.4.	Keluarga saya membuat makanan camilan dirumah, agar saya tidak mengonsumsi makanan kemasan di sekolah atau di luar rumah				
E.5.	Keluarga saya mengingatkan agar menghindari konsumsi makanan UPF				
E.6.	Keluarga saya mengingatkan agar tidak membeli makanan seperti coklat batang, ciki, keripik, permen, dll.				

UPF

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sering (1x/minggu - >1x/hari)	132	100.0	100.0	100.0

Kategori_C

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	93	70.5	70.5	70.5
1	39	29.5	29.5	100.0
Total	132	100.0	100.0	

kategori_D

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	51	38.6	38.6	38.6
1	81	61.4	61.4	100.0
Total	132	100.0	100.0	

kategori_E

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	73	55.3	55.3	55.3
1	59	44.7	44.7	100.0
Total	132	100.0	100.0	

usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16 tahun	98	74.2	74.2	74.2
	17 tahun	31	23.5	23.5	97.7
	18 tahun	3	2.3	2.3	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

Jenis_klmn

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	61	46.2	46.2	46.2
	perempuan	71	53.8	53.8	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

pend_ortu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	67	50.8	50.8	50.8
	Perguruan tinggi	65	49.2	49.2	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

Kat_uang_saku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	82	62.1	62.1	62.1
	1	50	37.9	37.9	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

UPF

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Rata_konsumsi_U PF	.204	48	.000	.894	48	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Statistics

Rata_konsumsi_UPF

N	Valid	132
	Missing	0
Mean		3.02
Median		3.00
Std. Deviation		1.356
Minimum		1
Maximum		8

Ranks

	UPF	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Rata_konsumsi_U PF	Jarang (tidak pernah atau 1-3x/bulan	0 ^a	.00	.00
	Sering (1x/minggu - >1x/hari	132	66.50	8778.00
	Total	132		

a. Mann-Whitney Test cannot be performed on empty groups.

Descriptives

	kategori_D			Statistic		
F	Rata_konsumsi_UP Terpengaruh PGS (peer group support) (≥ 14 median)	Mean		2.73		
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	2.42		
			Upper Bound	3.03		
		5% Trimmed Mean		2.69		
		Median		3.00		
		Variance		1.163		
		Std. Deviation		1.078		
		Minimum		1		
		Maximum		5		
		Range		4		
		Interquartile Range		1		
		Skewness		.281		
		Kurtosis		-.488		
		Tidak Terpengaruh PGS (< 14 median)		Mean		3.21
				95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	2.88
					Upper Bound	3.54
				5% Trimmed Mean		3.14
				Median		3.00
				Variance		2.193
Std. Deviation				1.481		
Minimum				1		
Maximum				8		
Range				7		
Interquartile Range				2		
Skewness				.599		
Kurtosis				.630		

